

**PANDUAN PENULISAN
RANGKAIAN NASKAH
DISERTASI
BERBASIS PUBLIKASI**

**PROGRAM STUDI
DOKTOR PSIKOLOGI**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2025**

Unit Publikasi Penelitian Psikologi



PANDUAN PENULISAN RANGKAIAN NASKAH DISERTASI BERBASIS PUBLIKASI



**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA**



Unit Publikasi Penelitian Psikologi

Panduan Penulisan Rangkaian Naskah Disertasi Berbasis Publikasi

Program Studi Doktor Psikologi 2025

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Jalan Airlangga 4-6, Surabaya Jawa Timur, Indonesia 60286

Telepon: (031) 5032770 Surel: info@psikologi.unair.ac.id

Editor/Penyunting Utama: Rahkman Ardi

Copy-editor/Penyunting Naskah: Andini Damayanti

Desain Sampul: Bivita Brata Prabawa Riko

Tata Letak: Giska Dani Rosyida

Cetakan Ke-1 Tahun 2026

v + 83 (88 hlm); 17,6 cm X 25 cm

Cetakan Ke-1 Tahun 2026



Panduan Penulisan Rangkaian Naskah Disertasi Berbasis Publikasi Program Doktor Psikologi 2025 © 2026 oleh Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Isi

DAFTAR ISI	IIIIII
KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI	VV
BAGIAN 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN	1
1.3 RUANG LINGKUP PANDUAN	2
1.4 PRINSIP DASAR DISERTASI BERBASIS RANGKAIAN STUDI	2
1.5 HUBUNGAN PANDUAN DENGAN DOKUMEN LAIN	4
BAGIAN 2	5
STRUKTUR DAN SISTEMATIKA NASKAH DISERTASI	5
2.1 RINGKASAN STRUKTUR NASKAH DISERTASI	6
Tabel 2.1. Ringkasan Struktur Lima Jenis Naskah Akademik Disertasi	6
2.2 BAGIAN AWAL	6
Tabel 2.2. Struktur Bagian Awal Naskah Disertasi	7
2.3 STRUKTUR DISERTASI UTUH	8
Tabel 2.3. Struktur Disertasi Utuh per Bab	8
2.4 STRUKTUR NASKAH SEMINAR INSTRUMEN	9
Tabel 2.4. Struktur Naskah Seminar Instrumen	9
2.5 STRUKTUR NASKAH PROPOSAL DISERTASI	9
Tabel 2.5. Struktur Proposal Disertasi	9
2.6 STRUKTUR NASKAH KUALIFIKASI	10
Tabel 2.6. Struktur dan Batasan Kata Naskah Kualifikasi	10
2.7 STRUKTUR RINGKASAN DISERTASI (<i>EXTENDED SUMMARY</i>)	10
Tabel 2.7.A. Struktur Bagian Awal <i>Extended Summary</i> (Khusus Ujian Terbuka)	10
Tabel 2.7.B. Struktur Isi Utama <i>Extended Summary</i>	11
2.8 KETENTUAN PENYISIPAN ARTIKEL DAN STATUS PUBLIKASI	12
Tabel 2.8. Ketentuan Penyisipan Artikel Ilmiah	12
2.9 PUBLIKASI TERKAIT LAINNYA (OPSIONAL)	12
Tabel 2.9. Publikasi terkait lainnya	13
2.10 ELEMEN PENUTUP: REFERENSI, ISTILAH, LAMBANG, SINGKATAN, DAN LAMPIRAN	14
Tabel 2.10. Ketentuan Referensi, Istilah, Lambang, Singkatan, dan Lampiran	14
BAGIAN 3	15
TEKNIK DAN TATA CARA PENULISAN	15
3.1. FORMAT UMUM PENGETIKAN	15
Tabel 3.1.1. Ketentuan Umum Format Naskah Disertasi	15
Tabel 3.1.2 Format Naskah Kualifikasi (BOX Format)	16
Tabel 3.1.3 Ketentuan Format Teknis <i>Extended Summary</i> (Format Buku B5)	17
3.2. PENOMORAN HALAMAN, HEADING, TABEL, DAN GAMBAR	17
Tabel 3.2 Ketentuan Penomoran Halaman, <i>Heading</i> , Tabel, dan Gambar	17
3.3. BAHASA DAN GAYA PENULISAN AKADEMIK	18
Tabel 3.3. Pedoman Bahasa dan Gaya Ilmiah	18
3.4 KUTIPAN DAN SUMBER	19
Tabel 3.4. Aturan Kutipan	19
3.5. DAFTAR REFERENSI	19
Tabel 3.5. Format Daftar Referensi Utama	19
3.6 KETENTUAN PENULISAN ANGKA, SIMBOL, DAN ISTILAH STATISTIK	20

3.6.1. Angka Naratif dalam Bahasa Indonesia	20
Tabel 3.6.1. Penulisan Angka Naratif (Bahasa Indonesia)	20
3.6.2. Angka Statistik (APA 7 – Universal Notasi Statistik)	20
Tabel 3.6.2. Penulisan Angka Statistik (APA – Menggunakan Titik)	21
3.6.3. <i>Output</i> Software (SPSS, R, Mplus, Jamovi, Python)	21
3.7. KETENTUAN LAMPIRAN	21
Tabel 3.7. Jenis Lampiran	21
BAGIAN 4	23
PEDOMAN PENULISAN NASKAH AKADEMIK	23
4.1 PRINSIP UMUM PENULISAN NASKAH AKADEMIK	23
Tabel 4.1. Prinsip Umum Penulisan Naskah Akademik	23
4.2. NASKAH DISERTASI UTUH	23
Kotak Informasi 4.2. Pedoman Penulisan Naskah Disertasi Utuh	24
4.3. NASKAH SEMINAR INSTRUMEN	32
Kotak Informasi 4.3. Pedoman Penulisan Naskah Seminar Instrumen	33
4.4. NASKAH PROPOSAL	36
Kotak Informasi 4.4. Pedoman Penulisan Naskah Proposal Disertasi	37
4.5. NASKAH KUALIFIKASI	46
Kotak Informasi 4.5. Pedoman Penulisan Naskah Kualifikasi	47
4.6 PEDOMAN PENULISAN <i>EXTENDED SUMMARY</i>	51
Kotak Informasi 4.6. Pedoman Penulisan <i>Extended Summary</i>	52
4.7 PEDOMAN PENULISAN PUBLIKASI TERKAIT LAINNYA (OPSIONAL)	54
BAGIAN 5	55
ETIKA PENELITIAN, DOKUMENTASI, DAN TRANSPARANSI ILMIAH	55
5.1 ETIKA PENELITIAN DOKTORAL	55
Tabel 5.1. Prinsip Etika Penelitian Doktorat	55
5.2 INTEGRITAS ILMIAH	56
Tabel 5.2. Prinsip Integritas Ilmiah	56
5.3 KEWAJIBAN DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN	57
Tabel 5.3. Prinsip Dokumentasi Proses Penelitian	58
5.4 PRINSIP SAINS TERBUKA DAN TRANSPARANSI ILMIAH	59
Tabel 5.4. Prinsip Sains Terbuka dan Transparansi Ilmiah	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN 1A. SAMPUL DEPAN USULAN PENELITIAN DISERTASI	62
LAMPIRAN 1B. SAMPUL DEPAN DISERTASI (WARNA SAMPUL: BIRU)	63
LAMPIRAN 2A. SAMPUL DALAM USULAN PENELITIAN DISERTASI	64
LAMPIRAN 2B. SAMPUL DALAM DISERTASI	65
LAMPIRAN 3. HALAMAN PRASYARAT GELAR	66
LAMPIRAN 4. HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI	67
LAMPIRAN 5A. HALAMAN PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN DISERTASI	68
LAMPIRAN 5B. HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN DISERTASI	69
LAMPIRAN 6. HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN & PENGGUNAAN AI	70
LAMPIRAN 7A. HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI USULAN DISERTASI	71
LAMPIRAN 7B. HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI DISERTASI	72
LAMPIRAN 8. HALAMAN DAFTAR ISI	73
LAMPIRAN 9. HALAMAN DAFTAR TABEL	75
LAMPIRAN 10. HALAMAN DAFTAR GAMBAR	76
LAMPIRAN 11. HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	77
LAMPIRAN 12. FORMAT NASKAH KUALIFIKASI	78

Kata Pengantar Dekan Fakultas Psikologi

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya Panduan Penulisan Rangkaian Naskah Disertasi Berbasis Publikasi Program Studi Doktor Psikologi. Panduan ini dibuat dengan memperhatikan perkembangan praktik akademi modern, dimana naskah disertasi berbasis publikasi disajikan dalam bentuk artikel ilmiah, bukan monograf panjang. Besar harapan kami bahwa panduan ini dapat mendorong terciptanya lulusan Program Studi Doktor Psikologi Universitas Airlangga sebagai peneliti yang kompeten, unggul dalam berpikir sistematis, maupun berintegritas secara ilmiah. Panduan ini akan menjadi acuan utama dalam penulisan semua naskah disertasi di kurikulum Program Studi Doktor Psikologi, sehingga wajib untuk dipatuhi oleh mahasiswa maupun dijadikan acuan bagi dosen Program Studi Doktor Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Kami ucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan panduan ini, khususnya Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Koordinator Program Studi Doktor Psikologi, Sekretaris Program Studi Doktor Psikologi, serta Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi (UP3). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua dosen fasilitator Program Studi Doktor Psikologi yang terlibat aktif dan memberikan masukan berharga kepada pengelola program studi.

Akhir kata, kami menyadari bahwa panduan ini masih memerlukan masukan dan saran yang membangun. Oleh karenanya, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sivitas akademika Program Studi Doktor Psikologi agar panduan ini dapat semakin bermanfaat. Dengan penuh harap, semoga panduan ini dapat berguna dan memudahkan proses studi di Program Studi Doktor Psikologi bagi semua pihak yang terlibat.

Surabaya, 5 Januari 2026

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Dewi Retno Suminar, M.Si., Psikolog

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademik internasional menunjukkan pergeseran yang kuat menuju model penulisan disertasi berbasis publikasi. Model ini menekankan bahwa kontribusi ilmiah utama mahasiswa doctoral diwujudkan melalui rangkaian studi yang saling terkait dan disajikan dalam bentuk artikel ilmiah. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas dan dampak penelitian, tetapi juga memperkuat integrasi antara kegiatan akademik dan publikasi ilmiah.

Program Studi Doktor Psikologi mengadopsi model disertasi ini untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi riset mutakhir, mampu berkontribusi pada literatur global, serta memiliki rekam jejak ilmiah yang relevan dengan kebutuhan dunia akademik dan praktik berbasis bukti. Dengan demikian, disertasi tidak lagi berbentuk monograf panjang yang memuat seluruh uraian konseptual dan metodologis secara naratif, melainkan disusun sebagai rangkaian tiga studi yang dipresentasikan dalam format artikel ilmiah.

Dalam konteks tersebut, diperlukan panduan penulisan yang terstruktur, ringkas, dan selaras dengan praktik akademik modern. Panduan ini disusun untuk menggantikan panduan tahun 2016 yang berorientasi pada disertasi monograf. Meskipun demikian, beberapa prinsip teknis penulisan yang masih relevan dari panduan terdahulu tetap dipertahankan dan disesuaikan dengan kebutuhan disertasi berbasis publikasi.

1.2 Tujuan Penyusunan Panduan

Panduan ini bertujuan untuk:

1. Menjadi acuan utama dalam penulisan seluruh jenis naskah akademik yang dipersyaratkan dalam kurikulum Program Studi Doktor Psikologi, yaitu naskah kualifikasi, proposal disertasi, naskah seminar instrumen, dan disertasi utuh.
2. Menjamin konsistensi mutu akademik melalui penyusunan struktur, sistematika, dan gaya penulisan yang seragam

3. Memfasilitasi penerapan disertasi berbasis rangkaian studi, sehingga mahasiswa memahami peran masing-masing studi dan hubungan logis di antaranya.
4. Mengadopsi standar penulisan ilmiah terkini, terutama gaya sitasi dan referensi APA Edisi ke-7.
5. Memperkuat integritas ilmiah dan etika penelitian, baik dalam proses penyusunan naskah maupun dalam pelaksanaan studi.

1.3 Ruang Lingkup Panduan

Panduan ini mencakup ketentuan akademik dan teknis terkait:

1. Struktur dan sistematika disertasi utuh berbasis tiga studi.
2. Struktur dan penulisan naskah seminar instrumen.
3. Struktur dan penulisan proposal disertasi.
4. Struktur dan penulisan naskah kualifikasi.
5. Penulisan Ringkasan Disertasi (*Extended Summary*) sebagai dokumen 80–100 halaman yang dibagikan kepada audiens ujian terbuka.
6. Teknik dan tata cara penulisan, termasuk format pengetikan, penyajian tabel dan gambar, sitasi, serta penulisan daftar pustaka.
7. Ketentuan etika penelitian yang wajib dipenuhi mahasiswa.
8. Dokumen administratif yang harus dilampirkan dalam seluruh naskah akademik.

Dengan cakupan tersebut, panduan ini dirancang sebagai dokumen komprehensif yang mendampingi mahasiswa sejak tahap kualifikasi hingga ujian terbuka.

1.4 Prinsip Dasar Disertasi Berbasis Rangkaian Studi

Disertasi berbasis rangkaian studi di Program Studi Doktor Psikologi dibangun di atas prinsip-prinsip berikut:

1. Koherensi Konseptual

Ketiga studi dalam disertasi harus saling berhubungan, berangkat dari fenomena dan pertanyaan payung yang sama, serta memberikan kontribusi yang terintegrasi.

2. Tahapan Berlapis

Rangkaian studi mengikuti urutan logis dan bertahap. Studi literatur memberikan dasar konseptual melalui telaah literatur sistematis; studi pendahuluan berfungsi memeriksa kelayakan metodologis; dan studi utama memberikan jawaban substantif terhadap pertanyaan penelitian. Setiap studi memperkuat studi berikutnya.

3. Transparansi Metodologis

Setiap studi harus disajikan dalam format artikel ilmiah yang mencerminkan standar akademik, termasuk kejelasan metode, hasil, dan batasan studi.

4. Fleksibilitas Paradigmatik

Model ini dapat diterapkan dalam pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran, sepanjang ketiga studi mengikuti logika berlapis dan saling melandasi.

5. Standarisasi Gaya Penulisan

Seluruh naskah menggunakan gaya sitasi dan referensi APA Edisi ke-7, termasuk penyajian tabel dan gambar.

6. Kepatuhan Etika Penelitian

Disertasi harus memenuhi standar etik institusi, termasuk persetujuan etik, perlindungan partisipan, dan integritas pengumpulan serta pengelolaan data.

7. Ruang Publikasi Tambahan

Selain rangkaian studi berlapis yang menjadi inti disertasi, model ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyertakan publikasi ilmiah tambahan yang relevan dengan topik disertasi. Publikasi tambahan tersebut berfungsi sebagai pendukung kualitas dan produktivitas akademik mahasiswa, namun tidak menggantikan tahapan berlapis yang menjadi struktur utama disertasi. Publikasi tambahan ditempatkan di lampiran sesuai ketentuan yang dijelaskan dalam panduan ini.

1.5 Hubungan Panduan dengan Dokumen Lain

Panduan ini menjadi rujukan utama dalam penulisan seluruh naskah akademik program doktor berbasis riset. Beberapa dokumen yang melengkapi panduan ini antara lain:

1. Kebijakan Etika Penelitian.
2. Standar Operasional Prosedur Administrasi Akademik.
3. Panduan Publikasi APA Edisi ke-7.

BAGIAN 2

STRUKTUR DAN SISTEMATIKA NASKAH DISERTASI

Bagian ini menjelaskan struktur seluruh naskah disertasi yang digunakan pada Program Studi Doktor Psikologi:

1. Disertasi Utuh,
2. Naskah Seminar Instrumen,
3. Proposal Disertasi,
4. Naskah Kualifikasi,
5. Ringkasan Disertasi (*Extended Summary*), dan
6. Publikasi Terkait (Lampiran Opsional).

Model disertasi berbasis publikasi terdiri dari tiga tahapan berlapis: Studi Literatur → Studi Pendahuluan → Studi Utama.

Struktur ini memastikan konsistensi akademik, koherensi logis antarstudi, dan keselarasan dengan standar riset doktoral mutakhir.

Meskipun urutan penilaian naskah disertasi doktoral dimulai dari Naskah Kualifikasi, dilanjutkan dengan Proposal Disertasi, Naskah Seminar Instrumen, dan Naskah Disertasi Utuh (dari Ujian Kelayakan, Ujian Tertutup, hingga Ujian Terbuka), namun panduan penulisan dalam dokumen ini disusun dengan urutan yang berlawanan. Hal ini dilakukan karena Disertasi Utuh merupakan struktur induk yang menaungi seluruh bentuk naskah lain dalam rangkaian studi. Naskah kualifikasi, proposal, dan seminar instrumen pada dasarnya adalah bagian atau versi terfokus dari komponen-komponen yang nantinya akan terintegrasi dalam disertasi utuh. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk disertasi utuh ditempatkan terlebih dahulu agar mahasiswa memperoleh gambaran besar yang utuh sebelum mempelajari format setiap naskah di tahap-tahap ujian sebelumnya.

Untuk memudahkan mahasiswa dan pembimbing, struktur naskah disajikan dalam bentuk tabel ringkas dan informatif.

2.1 Ringkasan Struktur Naskah Disertasi

Tabel 2.1. Ringkasan Struktur Lima Jenis Naskah Akademik Disertasi

Jenis Naskah	Struktur Bab	Isi Utama	Lampiran Wajib
Disertasi Utuh	Bab 1–5	Pendahuluan; Studi Literatur; Studi Pendahuluan; Studi Utama; Sintesis & Kesimpulan	Dokumen etik, instrumen/stimulus, <i>output</i> analisis, bukti publikasi
Seminar Instrumen	Bab 1–3	Pendahuluan; Studi Literatur; Studi Pendahuluan	Instrumen/stimulus; validasi; <i>audit trail</i>
Proposal Disertasi	Bab 1–4	Pendahuluan; Studi Literatur; Rumusan Rangkaian Studi; Rancangan Metodologi Latar belakang; Tinjauan Pustaka; Fokus penelitian; Kelayakan penelitian	<i>Draft</i> instrumen; stimulus; pedoman wawancara; <i>consent</i>
Naskah Kualifikasi	Bab 1–4	Pendahuluan; Ringkasan 3 Studi; Sintesis; Keterbatasan; Kontribusi; Kesimpulan	Bukti pilot/konseptual
Ringkasan Disertasi (<i>Extended Summary</i> 80–100 hlm)	8 Bagian	Artikel yang relevan tetapi tidak termasuk tahapan berlapis	-
Publikasi Terkait Lainnya (Opsional)	Lampiran		PDF/DOI/bukti <i>submit</i>

2.2 Bagian Awal

Bagian Awal adalah komponen wajib yang muncul sebelum Bab 1 dalam naskah disertasi utuh. Urutannya mengikuti format pada tabel di bawah.

Tabel 2.2. Struktur Bagian Awal Naskah Disertasi

No	Komponen Bagian Awal	Keterangan
1	Halaman sampul depan	Mengikuti format resmi fakultas (warna, logo, tata letak)
2	Halaman sampul dalam	Identik dengan sampul depan tanpa elemen grafis
3	Halaman prasyarat gelar	Berisi informasi persyaratan penyusunan disertasi
4	Halaman pengesahan	Ditandatangani oleh pimpinan fakultas/dekan
5	Halaman persetujuan	Ditandatangani promotor & ko-promotor
6	Halaman pernyataan keaslian penelitian	Pernyataan orisinalitas dan bebas plagiasi
7	Halaman penetapan panitia penguji	Penetapan resmi dari fakultas
8	Halaman ucapan terima kasih	Opsional
9	Halaman ringkasan	Ringkasan singkat dalam Bahasa Indonesia (versi lama, ±1 halaman)
10	Halaman <i>summary</i>	Ringkasan singkat dalam Bahasa Inggris (±1 halaman)
11	Halaman daftar isi	Struktur keseluruhan naskah
12	Halaman daftar tabel	Dicantumkan bila ada tabel
13	Halaman daftar gambar	Dicantumkan bila ada gambar
14	Halaman daftar lampiran	Dicantumkan bila ada lampiran

Keterangan:

1. Nomor 3, 4, 6, 7, 9, 10, tidak perlu dicantumkan dalam naskah usulan penelitian untuk ujian proposal
2. *Extended Summary* (Ringkasan Disertasi 80–100 halaman) bukan bagian awal, tetapi dokumen terpisah yang diberikan kepada audiens dan undangan akademik ujian terbuka (dibahas pada subbab 2.7).

2.3 Struktur Disertasi Utuh

Disertasi utuh merupakan naskah besar yang menyatukan tiga tahap studi berlapis dalam format artikel ilmiah.

Tabel 2.3. Struktur Disertasi Utuh per Bab

Judul Bab	Isi Pokok	Catatan
Bab 1. Pendahuluan	Latar belakang umum dan konteks penelitian; fokus kajian; rumusan masalah; struktur disertasi	Menjadi dasar alur penelitian
Bab 2. Studi Literatur	Pengantar ringkas; artikel telaah literatur	Artikel ilmiah utuh
Bab 3. Studi Pendahuluan	Pengantar ringkas; artikel studi pendahuluan	Artikel kelayakan metode
Bab 4. Studi Utama	Pengantar ringkas; artikel studi utama	Artikel paling substantif
Bab 5. Pembahasan & Kesimpulan Umum	Pembahasan umum (sintesis temuan); keterbatasan; implikasi dan kontribusi; rekomendasi penelitian lanjutan; kesimpulan akhir	Bab reflektif & integratif
Elemen Penutup	Daftar Referensi, Daftar Istilah, Daftar Lambang, Daftar Singkatan, Lampiran	subbab 2.10 dan bab 4 terkait elemen penutup yang sesuai

Ketentuan tambahan:

1. Artikel harus mengikuti format jurnal ilmiah sesuai standar pelaporan penelitian yang ditetapkan oleh APA (*American Psychological Association*) edisi 7 atau *Journal Article Reporting Standards* (JARS)
2. Status publikasi dicantumkan
3. Artikel berbahasa Inggris harus ditampilkan dalam Bahasa Indonesia
4. Tabel/gambar teknis dapat dipindahkan ke lampiran
5. Jumlah kata maksimal adalah 80.000 kata di luar bagian awal, bagian penutup (referensi, istilah, lambang, singkatan dan lampiran).

2.4 Struktur Naskah Seminar Instrumen

Tabel 2.4. Struktur Naskah Seminar Instrumen

Judul Bab	Isi Pokok	Catatan
Bab 1. Pendahuluan	Pendahuluan (sebagaimana disertasi utuh)	Menjelaskan hubungan ke studi utama
Bab 2. Studi Literatur	Pengantar ringkas, artikel studi literatur	Artikel ilmiah utuh
Bab 3. Studi Pendahuluan	Pengantar ringkas, artikel studi pendahuluan	Artikel ilmiah utuh, bukti dan validasi tambahan → lampiran
Elemen Penutup	Daftar Referensi, Daftar Istilah, Daftar Lambang, Daftar Singkatan, Lampiran	sub bab 2.10 dan bab 4 terkait elemen penutup yang sesuai

2.5 Struktur Naskah Proposal Disertasi

Tabel 2.5. Struktur Proposal Disertasi

Judul Bab	Isi Pokok
Bab 1. Pendahuluan	Latar belakang umum dan konteks masalah, urgensi dan signifikansi penelitian, fokus kajian, kerangka konseptual, struktur proposal
Bab 2. Studi Literatur	Pengantar ringkas, artikel studi literatur
Bab 3. Rumusan Rangkaian Studi	Wawasan metodologis dan teoritis, rumusan masalah, tujuan, hipotesis atau pertanyaan riset
Bab 4. Rancangan Metodologi	Pendekatan penelitian; desain rangkaian studi; partisipan dan strategi sampling; instrumen, prosedur validasi, atau keabsahan penelitian; prosedur pelaksanaan pengumpulan data; prosedur analisis data, timeline dan rencana publikasi
Elemen Penutup	Daftar Referensi, Daftar Istilah, Daftar Lambang, Daftar Singkatan, Lampiran

2.6 Struktur Naskah Kualifikasi

Tabel 2.6. Struktur dan Batasan Kata Naskah Kualifikasi

Judul	Batas Kata	Isi Utama
Bab 1. Pendahuluan	≤ 2.500	Latar belakang masalah, kesenjangan, kebaruan, kontribusi teoritis dan praktis
Bab 2. Tinjauan Pustaka	≤ 2.500	Kajian literatur dan konsep-konsep kunci, Analisis kritis dan sintesis literatur, kerangka teoritis awal
Bab 3. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	≤ 500	Fokus penelitian, Rumusan pertanyaan, dan tujuan penelitian
Bab 4. Kelayakan Penelitian	≤ 1.000	Akses, sumber daya, dan kompetensi peneliti; tantangan penelitian dan antisipasinya, pertimbangan etika penelitian, rencana waktu (<i>timeline</i>)
Elemen Penutup	–	Bukti studi <i>pilot</i> literatur

2.7 Struktur Ringkasan Disertasi (*Extended Summary*)

A. Bagian Awal *Extended Summary*

Tabel 2.7.A. Struktur Bagian Awal *Extended Summary* (Khusus Ujian Terbuka)

No	Komponen	Keterangan
1	Halaman Judul	Berisi identitas mahasiswa, judul disertasi, institusi, tahun
2	Halaman Pengesahan	Ditandatangani promotor & ko-promotor
3	Halaman Panitia Ujian Disertasi Tahap 2 (Ujian Terbuka)	Sesuai format fakultas
4	Halaman Daftar Isi	Untuk <i>Extended Summary</i> (versi ringkas)
5	Halaman Ucapan Terima Kasih	Ringkas dan formal
6	Halaman Ringkasan (1 halaman)	Intisari <i>Extended Summary</i> ; bukan abstrak

Catatan penting:

1. *Extended Summary* tidak memerlukan daftar tabel, daftar gambar, atau daftar lampiran
2. *Extended Summary* tidak menggunakan abstrak/*abstract*.
3. Ringkasan 1 halaman adalah elemen formal di awal dokumen, sedangkan isi *Extended Summary* adalah uraian 80–100 halaman
4. Elemen penutup yang dibutuhkan dalam *Extended Summary* hanyalah daftar referensi, tanpa elemen yang lain (mis. Daftar istilah, Lambang, Singkatan, dan Lampiran).

B. Isi Utama *Extended Summary* (80–110 Halaman)

Tabel 2.7.B. Struktur Isi Utama *Extended Summary*

No	Bagian	Isi Utama
1.	Pendahuluan	Fenomena, gap, urgensi, tujuan umum, alur tahapan berlapis
2.	Ringkasan Studi Literatur	Temuan inti, pola temuan, <i>gap</i> ilmiah
3.	Ringkasan Studi Pendahuluan	Metode, hasil kelayakan, peran studi pendahuluan
4.	Ringkasan Studi Utama	Temuan empiris, pola hasil utama
5.	Sintesis Keseluruhan	Integrasi 3 studi, konsistensi temuan
6.	Keterbatasan & Agenda Penelitian	Batasan dan arah riset lanjutan
7.	Kontribusi Disertasi	Teoretis, metodologis, dan praktis
8.	Kesimpulan Akhir	Jawaban terhadap pertanyaan payung
9.	Daftar Referensi	Mengikuti panduan APA edisi 7

Extended Summary merupakan dokumen wajib pada Ujian Terbuka Disertasi. Dokumen ini disusun secara mandiri, terpisah dari disertasi utuh, dan diberikan kepada penguji serta audiens sebagai bahan pemahaman menyeluruh mengenai disertasi. *Extended Summary* tidak menggantikan naskah disertasi utuh dan tidak menjadi bagian fisik dari disertasi.

2.8 Ketentuan Penyisipan Artikel dan Status Publikasi

Tabel 2.8. Ketentuan Penyisipan Artikel Ilmiah

Elemen	Ketentuan
Format Artikel Inti	Artikel disisipkan utuh setelah Pengantar Ringkas pada Bab 2, Bab 3, dan Bab 4
Bahasa Artikel Inti	Artikel wajib ditampilkan dalam Bahasa Indonesia (terjemahan diperlukan bila artikel asli berbahasa Inggris)
Status Publikasi	Dicantumkan: terbit / <i>accepted</i> / <i>review</i> / siap kirim. Diletakkan pada halaman awal Bab artikel
Hak Cipta	Artikel mengikuti lisensi jurnal
Elemen Teknis	Tabel/gambar detail, <i>output</i> statistik, instrumen, <i>coding</i> , stimulus → dipindahkan ke Lampiran bila terlalu panjang
Konsistensi	Format mengikuti format jurnal ilmiah, bukan format bab monograf (A4-spasi 2)
Artikel Tambahan Lainnya	Artikel lain yang relevan tetapi bukan bagian dari tiga studi berlapis → tidak disisipkan di batang tubuh, tetapi dimasukkan ke Lampiran sebagai Publikasi Terkait Lainnya
Penegasan	Tidak ada “Studi ke-4” dalam disertasi. Hanya tiga artikel inti yang masuk batang tubuh; publikasi lain ditempatkan sebagai Lampiran

2.9 Publikasi Terkait Lainnya (Opsional)

Publikasi Terkait Lainnya adalah publikasi ilmiah di luar rangkaian studi berlapis (Studi Literatur, Studi Pendahuluan, dan Studi Utama), tetapi tetap relevan dengan tema payung disertasi dan dikerjakan selama mahasiswa menjalani masa studi doctoral, pada tahap:

- Ujian Kualifikasi,
- Ujian Proposal,
- Seminar Instrumen,
- Ujian Kelayakan,

- Ujian Tertutup, atau
- Ujian Terbuka.

Publikasi tambahan ini bersifat opsional dan digunakan sebagai bukti produktivitas akademik mahasiswa selama studi.

Semua publikasi ini tidak menjadi bagian dari batang tubuh disertasi. Seluruh Publikasi Terkait Lainnya wajib ditempatkan di bagian Lampiran Disertasi, bukan di Bab 2, Bab 3, atau Bab 4. Penempatan di Lampiran memastikan bahwa publikasi opsional tidak tumpang tindih dengan struktur disertasi berbasis publikasi yang terdiri dari tiga studi berlapis.

Tabel 2.9. Publikasi terkait lainnya

Jenis Publikasi	Ketentuan	Keterangan
Artikel jurnal bereputasi (Sinta/Scopus/WoS)	✓	Relevan dengan tema disertasi dan dikerjakan selama studi doktoral
Artikel <i>accepted</i>	✓	Lampirkan bukti <i>acceptance</i>
Artikel <i>under review</i> /submitted	✓	Lampirkan bukti <i>submit</i>
Prosiding/konferensi ilmiah relevan	✓	Jika substansinya terkait tema disertasi
Buku atau book chapter terkait	✓	Jika dihasilkan selama studi doktoral
Publikasi sebelum masa studi doktoral	✗	Tidak dapat dimasukkan
Publikasi tidak relevan	✗	Tidak dilampirkan

2.10 Elemen Penutup: Referensi, Istilah, Lambang, Singkatan, dan Lampiran

Tabel 2.10. Ketentuan Referensi, Istilah, Lambang, Singkatan, dan Lampiran

Komponen	Ketentuan
Referensi	Menggunakan APA Edisi ke-7
Daftar Istilah	Opsional; berisi definisi istilah teknis atau konsep penting
Daftar Lambang	Opsional; dicantumkan bila naskah menggunakan simbol statistik atau matematis
Daftar Singkatan	Opsional; untuk kepanjangan singkatan teknis (misal SDT, HBM, SIMCA)
Lampiran Disertasi	Dokumen etik, instrumen, stimulus, <i>output</i> analisis, <i>audit trail</i> , bukti publikasi sebagaimana sub bab 2.9, dsb.

Daftar referensi dan lampiran disertasi merupakan elemen wajib dalam setiap naskah disertasi. Lampiran yang dibutuhkan tergantung pada jenis studi dan jenis ujian (kualifikasi, proposal, seminar hasil, ujian kelayakan/tertutup/terbuka). Daftar Istilah, Daftar Lambang, dan Daftar Singkatan merupakan bagian opsional yang diletakkan setelah Daftar Referensi. Penempatan ini bertujuan agar pembaca yang telah menyelesaikan keseluruhan naskah dapat merujuknya sebagai glosarium atau daftar notasi untuk memperjelas istilah atau simbol teknis yang digunakan dalam disertasi.

BAGIAN 3

TEKNIK DAN TATA CARA PENULISAN

Bagian ini menjelaskan format penulisan naskah akademik yang digunakan pada seluruh jenis naskah disertasi. Panduan ini mengintegrasikan standar internal program doktor, prinsip penulisan akademik, serta ketentuan APA Edisi ke-7.

Untuk kemudahan penggunaan, seluruh ketentuan teknis disajikan dalam tabel-tabel ringkas.

3.1. Format Umum Pengetikan

Format umum pengetikan digunakan untuk memastikan konsistensi standar penulisan seluruh naskah akademik dalam Program Studi Doktor Psikologi.

Terdapat tiga format berbeda sesuai jenis dokumen:

1. Format Naskah Disertasi (digunakan untuk Proposal, Seminar Instrumen, dan Disertasi Utuh)
2. Format Naskah Kualifikasi (menggunakan BOX format khusus, mengikuti templat resmi)
3. Format *Extended Summary* (dokumen buku mandiri untuk Ujian Terbuka)

Ketiganya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.1.1. Ketentuan Umum Format Naskah Disertasi

Komponen	Ketentuan
Ukuran Kertas	A4
Margin	Kiri 4 cm; Atas 3 cm; Kanan 3 cm; Bawah 3 cm
Jenis Huruf	Times New Roman
Ukuran Huruf	12 pt (teks utama), 11 pt (tabel/gambar bila perlu)
Spasi	2 spasi untuk teks utama; 1 spasi untuk tabel, daftar pustaka, kutipan panjang
Perataan Teks	<i>Justified</i>

Komponen	Ketentuan
Indentasi Paragraf	1,25 cm
Bahasa	Bahasa Indonesia baku (EYD 5)
Pergantian Bab	Bab dimulai pada halaman baru
Judul Bab	Huruf kapital seluruhnya, tebal, di tengah
Judul Subbab	Nomor + huruf kapital awal, tebal
Judul Sub-subbab	Nomor + huruf kapital awal, <i>italic</i> bila diperlukan
Penomoran Halaman	Romawi kecil (awal), Arab (isi)

Catatan: Format ini adalah format standar disertasi yang digunakan pada seluruh naskah akademik kecuali Naskah Kualifikasi dan *Extended Summary*.

Tabel 3.1.2 Format Naskah Kualifikasi (BOX Format)

Komponen	Ketentuan
Format Dokumen Ukuran Kertas	Menggunakan BOX/Kotak Teks pada setiap Bab sesuai templat A4
Margin	Sesuai templat (umumnya 2,5–3 cm)
Jenis Huruf	Times New Roman
Ukuran Huruf	12 pt
Spasi	1 spasi di dalam BOX
Struktur Bab	Bab I–IV dalam BOX: Bab I Latar Belakang (≤ 2500 kata) Bab II Tinjauan Pustaka (≤ 2500 kata) Bab III Fokus & Pertanyaan Penelitian (≤ 500 kata) Bab IV Kelayakan Penelitian (≤ 1000 kata)
Penomoran Halaman	Mengikuti templat ujian kualifikasi
Referensi	Mengikuti APA Edisi ke-7
Lampiran	Lampiran pendukung bila disyaratkan dalam templat

Tabel 3.1.3 Ketentuan Format Teknis *Extended Summary* (Format Buku B5)

Komponen	Ketentuan
Jenis Dokumen	Dokumen mandiri dicetak sebagai buku untuk Ujian Terbuka
Ukuran Buku/Kertas	B5 (17,6 × 25 cm) (<i>format buku standar</i>)
Spasi	1,5 spasi
Font	Times New Roman, 11 pt
Margin	2 cm di semua sisi
Jumlah Halaman	80–100 halaman
Bahasa	Bahasa Indonesia
Tidak Termasuk	Bagian awal dan daftar referensi

3.2. Penomoran Halaman, Heading, Tabel, dan Gambar

Tabel 3.2 Ketentuan Penomoran Halaman, *Heading*, Tabel, dan Gambar

Komponen	Ketentuan	Contoh
Penomoran Halaman – Bagian Awal	Angka Romawi kecil (i, ii, iii...)	Di tengah/kanan bawah sesuai format fakultas
Penomoran Halaman – Isi Disertasi	Angka Arab (1, 2, 3...)	Di kanan bawah
<i>Heading</i> Bab	Huruf kapital seluruhnya, tebal, di tengah	BAB 3. STUDI PENDAHULUAN
<i>Heading</i> Subbab	Nomor + huruf kapital awal, tebal	3.1 Latar Belakang
<i>Heading</i> Sub-subbab	Nomor + judul kapital awal, <i>italic</i> bila perlu	<i>3.1.1 Konteks Penelitian</i>
Penomoran Tabel (Bagian Naratif)	Bab.NomorUrut	Tabel 1.1, 3.2, 5.1

Komponen	Ketentuan	Contoh
Penomoran Gambar (Bagian Naratif)	Bab.NomorUrut	Gambar 2.1, 4.3
Penomoran Tabel/Gambar dalam Artikel Ilmiah (Studi 1–3)	Mengikuti nomor asli artikel	Tabel 1, Gambar 1 sesuai format jurnal
Penomoran Lampiran	Huruf + nomor	Lampiran A.1, B.2
Penempatan Tabel/Gambar	Dekat paragraf pertama kali disebutkan	Standar APA 7
Judul Tabel	Diletakkan di atas tabel	Format APA 7
Judul Gambar	Diletakkan di bawah gambar	Format APA 7
Sumber Tabel/Gambar	Dicantumkan jika diadaptasi	Format APA 7

3.3. Bahasa dan Gaya Penulisan Akademik

Tabel 3.3. Pedoman Bahasa dan Gaya Ilmiah

Komponen	Ketentuan
Bahasa	Bahasa Indonesia formal & ilmiah
Istilah Asing	Gunakan <i>italic</i> pada penyebutan pertama
Kejelasan Konsistensi Istilah	Hindari kalimat bertele-tele; gunakan struktur efektif Gunakan satu istilah teknis yang konsisten di seluruh naskah
Angka dan Satuan	Mengikuti kaidah APA 7 (angka 10 ke atas ditulis angka; di bawah 10 ditulis kata kecuali bilangan deskriptif)
Hindari Pronomina	“dimana”, “serta”, “pada penelitian ini penulis”, “penulis ingin” Gaya ilmiah bahasa Indonesia cenderung menghindari pronomina orang pertama sehingga menyarankan menggunakan bentuk pasif akademik. Hal ini berbeda dengan ketentuan internasional seperti di jurnal Nature atau kaidah APA yang mendorong pengungkapan secara aktif

3.4 Kutipan dan Sumber

Tabel 3.4. Aturan Kutipan

Jenis Kutipan	Bentuk Indonesia
1 penulis	(Siregar, 2021)
2 penulis	(Siregar & Putri, 2021)
≥ 3 penulis	(Siregar dkk., 2021) ← menggantikan “et al.”
Kutipan naratif	Siregar dkk. (2021) menemukan bahwa...
Kutipan langsung < 40 kata	“.....” (Siregar, 2020, hlm. 45)
Kutipan langsung ≥ 40 kata	Format blok; spasi tunggal; tanpa tanda kutip
Sumber tanpa penulis	(“Judul Pendek”, 2020)

3.5. Daftar Referensi

Tabel 3.5. Format Daftar Referensi Utama

Jenis Sumber	Format
Artikel Jurnal	Nama Belakang, A. A., & Nama Belakang, B. B. (Tahun). Judul artikel. <i>Nama Jurnal</i> , volume(nomor), halaman. https://doi.org/...
Buku.	Nama Belakang, A. A. (Tahun). <i>Judul buku</i> . Penerbit.
Bab Buku	Nama Belakang, A. A. (Tahun). Judul bab. Dalam Editor (Ed.), <i>Judul buku</i> (hlm. xx-xx). Penerbit.
Sumber Online	Penulis. (Tahun). Judul. URL
Dokumen tanpa penulis	<i>Judul dokumen</i> . (Tahun). Penerbit.

Ketentuan format teknis:

- Menggunakan *hanging indent* 1,25 cm, Spasi 1, Huruf Times New Roman 12 pt
- Ketentuan lain mengikuti Panduan APA 7.

3.6 Ketentuan Penulisan Angka, Simbol, dan Istilah Statistik

Penulisan angka dalam naskah akademik mengikuti dua sistem sesuai konteks:

- (1) aturan Bahasa Indonesia untuk angka naratif, dan
- (2) aturan APA Edisi ke-7 untuk angka statistik.

Kedua aturan ini wajib dibedakan agar penulisan konsisten dan tidak keliru.

3.6.1. Angka Naratif dalam Bahasa Indonesia

Digunakan untuk angka yang muncul dalam teks biasa.

Tabel 3.6.1. Penulisan Angka Naratif (Bahasa Indonesia)

Komponen	Ketentuan
Angka desimal	Menggunakan koma (,) → contoh: 3,14 ; 12,5%
Angka ribuan	Menggunakan titik (.) → 1.250 ; 25.000
Bilangan utuh	< 10 ditulis kata; ≥ 10 ditulis angka (kecuali konteks teknis)
Tanggal	12 Maret 2025
Waktu	pukul 14.30
Satuan	angka + satuan tanpa koma: 5 cm, 10 kg

Contoh naratif:

- “Rata-rata skor peserta adalah **12,5**.”
- “Terdapat **1.250** responden pada tahap awal.”

3.6.2. Angka Statistik (APA 7 – Universal Notasi Statistik)

Digunakan untuk statistik hasil analisis, termasuk:

- *p-value*,
- *effect size* (d , r , η^2 , odds ratio, β , CI, dsb.),
- *t-value*, *F-value*,
- koefisien regresi,

- nilai *mean* dalam tabel statistik,
- standar deviasi, *standard error*,
- nilai korelasi,
- dan semua nilai yang mengikuti aturan APA,
- untuk seluruh ini, digunakan titik (.) sebagai pemisah desimal.

Tabel 3.6.2. Penulisan Angka Statistik (APA – Menggunakan Titik)

Jenis Statistik	Format yang Benar
<i>p-value</i>	$p = .045$; $p < .001$
Cohen's <i>d</i>	$d = 0.48$, 95% CI [0.12, 0.84]
Korelasi Pearson	$r = .32$, 95% CI [.10, .51]
Efek eta-kuadrat	$\eta^2 = .15$, 95% CI [.06, .24]
Beta regresi	$\beta = .28$, 95% CI [.11, .45]
<i>Odds ratio</i>	OR = 1.54, 95% CI [1.10, 2.16]
Nilai <i>mean</i> (statistik)	$M = 25.30$, 95% CI [24.10, 26.50]
Standar deviasi	$SD = 3.11$ (CI jarang dilaporkan)
Nilai <i>t</i>	$t(45) = 2.53$, 95% CI [0.18, 1.92]
Nilai <i>F</i>	$F(1, 38) = 7.21$, 95% CI [0.05, 0.30]*

Semua ini wajib memakai titik (.), bukan koma.

3.6.3. *Output* Software (SPSS, R, Mplus, Jamovi, Python)

Output software ditulis apa adanya, walaupun menggunakan titik (.) Hal ini karena merupakan format internasional yang akan membingungkan jika diubah.

3.7. Ketentuan Lampiran

Tabel 3.7. Jenis Lampiran

Jenis Lampiran	Isi
Dokumen Etik*	Lembar etik, <i>informed consent</i>

Jenis Lampiran	Isi
Perizinan Penelitian*	Surat izin penelitian dari institusi, organisasi, sekolah, rumah sakit, atau pihak terkait tempat penelitian dilakukan
Instrumen/Stimulus	Kuesioner, pedoman wawancara, stimulus eksperimen
Output Analisis	Output statistik, <i>audit trail</i> , <i>codebook</i>
Transkrip/Verbatim Kualitatif	Transkrip wawancara atau catatan observasi yang telah diproses untuk memastikan partisipan tidak dapat diidentifikasi secara langsung maupun tidak langsung; transkrip lengkap dapat disediakan secara terpisah untuk keperluan ujian atau pemeriksaan akademik dengan pengamanan yang sesuai
Bukti Publikasi	DOI, <i>acceptance letter</i> , bukti pengiriman
Publikasi Terkait Lainnya	PDF DOI atau <i>screenshot</i> artikel tambahan

Pelampiran dokumen etik dan perizinan penelitian dilakukan sesuai prinsip kerahasiaan dan perlindungan subjek penelitian. Dokumen yang memuat informasi sensitif dapat disajikan dalam bentuk yang dibatasi aksesnya atau diperlihatkan secara khusus pada saat ujian sesuai ketentuan etik yang berlaku.

BAGIAN 4

PEDOMAN PENULISAN NASKAH AKADEMIK

4.1 Prinsip Umum Penulisan Naskah Akademik

Prinsip umum ini berlaku untuk seluruh naskah akademik dalam Program Doktor Psikologi—mulai dari Naskah Kualifikasi hingga Disertasi Utuh dan *Extended Summary*. Prinsip ini menekankan kejelasan, konsistensi, dan integritas akademik dalam seluruh proses penulisan.

Tabel 4.1. Prinsip Umum Penulisan Naskah Akademik

Prinsip	Penjelasan Singkat
Kejelasan Argumentasi	Tulisan harus logis dan runtut; menghubungkan fenomena → <i>gap</i> → tujuan → temuan → implikasi secara jelas
Konsistensi Antarstudi	Seluruh naskah harus mencerminkan alur tiga studi berlapis (literatur → pendahuluan → utama) tanpa pergeseran fokus yang tidak terjelaskan.
Keutuhan Naskah	Setiap naskah dapat berdiri sendiri namun tetap terintegrasi sebagai bagian dari keseluruhan disertasi berbasis publikasi
Etika Akademik	Menghindari plagiarisme, laporan data harus jujur dan transparan, serta mengikuti APA edisi ke-7 untuk sitasi
Pengelolaan Istilah	Istilah kunci harus digunakan secara konsisten dan didefinisikan secara jelas bila baru atau teknis
Efisiensi Penulisan	Hindari repetisi antar-naskah; fokus pada apa yang menjadi fungsi inti masing-masing naskah
Transparansi Metodologis	Metode harus ditulis cukup jelas untuk replikasi; detail teknis dapat dipindahkan ke lampiran

4.2. Naskah Disertasi Utuh

Disertasi utuh merupakan naskah akademik utama yang menjadi dasar penilaian pada Ujian Kelayakan, Ujian Tertutup, dan Ujian Terbuka Doktor. Naskah ini dibuat sebagai karya ilmiah komprehensif yang merepresentasikan keseluruhan rangkaian penelitian mahasiswa, disusun secara berlapis dan

progresif melalui tiga studi yang saling terkait, yaitu studi literatur, studi pendahuluan, dan studi utama.

Sebagai naskah besar (*grand dissertation*), disertasi utuh bukan sekadar kumpulan artikel, melainkan satu kesatuan argumentasi ilmiah yang terintegrasi. Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kesinambungan logika antara fenomena, kerangka teoretis, desain penelitian, hasil setiap studi, hingga sintesis akhir yang merangkum kontribusi ilmiah disertasi secara keseluruhan.

Disertasi utuh ini harus ditulis secara ringkas, sistematis, dan berorientasi pada kualitas argumentasi, dengan batas maksimal 80.000 kata, tidak termasuk bagian awal (subbab 2.2), daftar referensi, daftar istilah/lambang/singkatan, serta lampiran (subbab 2.10). Batas ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk menyajikan penalaran ilmiah yang padat, efektif, dan fokus pada aspek-aspek substantif dari penelitian.

Kotak Informasi 4.2. Pedoman Penulisan Naskah Disertasi Utuh

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Umum dan Konteks Penelitian

Penelitian disertasi ini berangkat dari perhatian terhadap suatu fenomena yang diminati (*phenomenon of interest*) yang memiliki relevansi teoretis dan empiris dalam bidang psikologi. Fenomena tersebut muncul dari dinamika yang terus berkembang di ranah sosial, kesehatan, pendidikan, komunitas, hukum, organisasi, perusahaan, atau ranah lainnya, dan menuntut pemahaman yang lebih mendalam melalui kajian ilmiah yang sistematis. Dalam bagian ini, mahasiswa menjelaskan kondisi aktual, data empiris, atau temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan urgensi fenomena tersebut untuk diteliti lebih lanjut.

Latar belakang tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan masalah, tetapi juga untuk menempatkan fenomena dalam kerangka teoretis yang relevan. Dengan meninjau teori dan hasil riset terdahulu, mahasiswa menunjukkan bagaimana fenomena ini telah dipahami sejauh ini serta di mana letak ketegangan ilmiahnya, apakah berupa hasil yang kontradiktif

model konseptual yang belum utuh, atau konteks empiris yang belum terwakili. Dari sinilah problem riset mulai teridentifikasi: adanya ruang kosong dalam pengetahuan yang menuntut penjelasan baru secara konseptual maupun pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh teori atau hasil riset yang telah ada.

Selain itu, bagian ini juga memperlihatkan konteks sosial dan empiris di mana fenomena tersebut terjadi. Jika fenomena dikaji dalam konteks individu, komunitas, atau situasi sosial yang memiliki karakteristik khas, mahasiswa perlu menegaskan relevansi empiris dan alasan mengapa konteks tersebut penting untuk dikaji. Dengan cara ini, Latar Belakang dan Konteks Penelitian tidak hanya menjelaskan “apa yang terjadi”, tetapi juga memberikan alasan logis dan ilmiah mengapa fenomena tersebut layak menjadi dasar bagi penyusunan disertasi. Bagian ini dengan demikian memberikan pijakan konseptual yang kuat bagi penelitian yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam subbab berikutnya.

1.2 Fokus Kajian

Bagian ini menguraikan arah konseptual dan argumentatif dari keseluruhan rangkaian penelitian, yaitu bagaimana mahasiswa memusatkan perhatiannya pada aspek tertentu dari fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya. Tujuan utamanya adalah memperjelas batas logis, teoritis, dan empiris dari disertasi serta menunjukkan ruang kontradiksi dan kebutuhan riset baru yang melandasinya. Dalam konteks disertasi berbasis rangkaian studi, bagian ini juga menjelaskan rasionalitas ilmiah dari penyusunan beberapa penelitian yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pengetahuan yang koheren.

Secara umum, rangkaian studi dalam disertasi dibangun di atas logika ilmiah yang berlapis dan progresif. Prosesnya diawali dengan telaah literatur sistematis untuk memetakan arah temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyoroti kontradiksi konseptual atau empiris yang masih terbuka. Tahap ini memberikan fondasi konseptual yang menjadi pijakan bagi pengembangan model teoritik atau pertanyaan riset utama. Setelah itu, penelitian berlanjut pada studi pendahuluan yang berfungsi memastikan kelayakan pendekatan dan integritas metodologis. Dalam penelitian kuantitatif, tahap ini dapat berupa pengujian kelayakan instrumen atau pengujian rancangan perlakuan; dalam pendekatan kualitatif, tahap ini berfungsi memperkuat keabsahan (*trustworthiness*) melalui refleksi proses analisis dan penerapan strategi keabsahan; sementara dalam desain campuran (*mixed methods*), tahap ini berperan

menilai kelayakan integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya saling melengkapi. Setelah fondasi konseptual dan metodologis terbentuk, penelitian berpuncak pada studi utama, yang menjadi inti dari disertasi. Pada tahap ini, mahasiswa menguji model teoritis secara empiris, mengeksplorasi makna fenomena secara mendalam, atau memadukan keduanya secara integratif, tergantung pada pendekatan atau paradigma penelitian yang digunakan.

Struktur berlapis ini memperlihatkan logika ilmiah disertasi yang bergerak dari pemetaan pengetahuan menuju pengujian dan penjelasan yang lebih mendalam. Setiap studi memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi terhadap pemahaman komprehensif atas fenomena yang sama, sekaligus membentuk kesatuan argumentasi antara teori, metode, dan temuan.

Dari sisi signifikansi, rangkaian studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada tiga ranah utama. Pertama, pada ranah teoretis, dimana penelitian berkontribusi dalam memperjelas mekanisme, konsep, atau makna fenomena yang dikaji, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan teori baru yang berakar pada bukti empiris. Kedua, pada ranah metodologis, disertasi ini memperlihatkan penerapan logika penelitian berlapis yang menjamin validitas dan keterpercayaan hasil, serta dapat menjadi model metodologis bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama. Ketiga, pada ranah praktis, penelitian ini diharapkan memberikan dasar ilmiah bagi kebijakan, program, atau intervensi yang relevan dengan kebutuhan konteks sosial dan profesionalnya. Dengan demikian, Fokus Kajian dan Signifikansi Penelitian tidak hanya menegaskan arah dan batas disertasi, tetapi juga memperlihatkan posisi dan kontribusi ilmiah penelitian dalam memperluas pengetahuan, memperkuat metode, dan memberi dampak bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Bagian ini merumuskan pertanyaan ilmiah yang menjadi inti dari keseluruhan disertasi. Setelah fenomena, konteks, dan arah konseptual dijabarkan, mahasiswa menyusun pertanyaan payung (*umbrella question*) yang mencerminkan tujuan utama penelitian, disertai pertanyaan-pertanyaan turunan yang dijawab melalui masing-masing studi. Pertanyaan pada studi pertama berfokus pada pemetaan pengetahuan dan identifikasi kesenjangan riset; studi kedua menilai kelayakan dan integritas metodologis melalui validasi instrumen, uji kelayakan stimulus dan *manipulation check* untuk eksperimen, evaluasi struktur jaringan, refleksi keabsahan proses analisis atau penajaman pedoman kualitatif, sesuai

dengan pendekatan yang digunakan; sedangkan studi ketiga menjawab persoalan substantif utama dengan menguji hubungan antarvariabel, menafsirkan makna fenomena, atau mengintegrasikan keduanya. Dengan demikian, Rumusan Masalah menggambarkan hubungan logis antarstudi yang bersama-sama menjawab satu pertanyaan besar: bagaimana fenomena yang dikaji dapat dipahami, diuji, dan dijelaskan secara utuh melalui pendekatan ilmiah yang sistematis dan berlapis.

1.4 Struktur Disertasi

Bagian ini bertujuan membantu pembaca memahami peta keseluruhan disertasi secara ringkas dengan memberikan gambaran umum tentang susunan bab dan keterkaitannya. Mahasiswa tidak perlu menulis panjang atau mengulang isi setiap bab, melainkan cukup menunjukkan bagaimana disertasi disusun secara sistematis dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Struktur disertasi secara umum dapat disajikan dalam lima bab. Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dan konteks, fokus dan signifikansi penelitian, serta rumusan masalah. Bab 2, 3, dan 4 masing-masing memuat hasil tiga studi yang menjadi inti dari disertasi, yaitu studi literatur sistematis, studi pendahuluan, dan studi utama yang menguji atau mengeksplorasi fenomena penelitian. Bab 5 menyajikan pembahasan umum, keterbatasan, implikasi dan kontribusi penelitian, rekomendasi penelitian lanjutan, dan kesimpulan.

Penjelasan struktur ini ditulis secara singkat agar pembaca memperoleh orientasi tentang alur isi disertasi tanpa uraian detail mengenai setiap studi. Dengan demikian, bagian ini berfungsi sebagai panduan peta bacaan yang membantu pembaca menavigasi keseluruhan disertasi dengan mudah.

Bab 2, 3, dan 4. Studi Literatur/ Studi Pendahuluan/ Studi Utama

Bab 2, Bab 3, dan Bab 4 merupakan inti dari disertasi yang masing-masing berisi hasil dari tiga studi (studi literatur, studi pendahuluan, dan studi utama) yang dilakukan mahasiswa. Ketiga bab ini menunjukkan bagaimana pengetahuan dikembangkan secara bertahap melalui rangkaian penelitian yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan logika ilmiah. Setiap bab disusun dalam format artikel ilmiah, baik yang telah diterbitkan maupun yang masih dalam bentuk naskah siap publikasi.

2.1/3.1/4.1 Pengantar Ringkas

Sebelum menyajikan artikel, setiap bab perlu diawali dengan Pengantar Ringkas. Bagian ini berfungsi memberikan konteks agar pembaca memahami posisi studi yang dimuat dalam bab tersebut dalam keseluruhan struktur disertasi. Mahasiswa tidak perlu menulis ulang isi artikel, melainkan cukup menjelaskan secara singkat peran studi tersebut dalam menjawab pertanyaan riset utama dan bagaimana hasilnya berhubungan dengan studi-studi lain dalam rangkaian penelitian.

Dalam Pengantar Ringkas, mahasiswa sebaiknya memaparkan secara padat:

1. Tujuan dan fokus utama studi, serta bagian pertanyaan riset utama yang dijawab oleh studi tersebut.
2. Posisi studi dalam keseluruhan disertasi, misalnya studi pertama sebagai kajian literatur sistematis, studi kedua sebagai studi pendahuluan atau metodologis, dan studi ketiga sebagai studi utama yang menguji atau mengeksplorasi fenomena.
3. Hubungan antarstudi, bila relevan, untuk menunjukkan kesinambungan logika penelitian.
4. Di akhir pengantar, mahasiswa dapat menambahkan paragraf penghubung singkat untuk menjaga kesinambungan antarstudi, contohnya, "Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi studi berikutnya yang menguji secara empiris model konseptual yang telah dikembangkan."

Khusus untuk Bab 3.1 yang memuat pengantar ringkas studi pendahuluan dibuat sesuai dengan Struktur dan Sistematika Naskah Seminar Instrumen di bab 4.3 (lihat lebih lanjut di box 4.3. bagian 3.1. Pengantar Ringkas halaman 34).

Melalui penggunaan Pengantar Ringkas, setiap bab dalam disertasi akan tetap berdiri utuh sebagai karya ilmiah namun tetap terjalin dalam satu narasi konseptual yang koheren. Pendekatan ini membantu pembaca memahami arah, kontinuitas, dan keterkaitan antarstudi tanpa kehilangan konteks disertasi secara keseluruhan.

2.2/3.2/4.2 Judul Artikel Studi Literatur/ Studi Pendahuluan/ Studi Utama

Setelah Pengantar Ringkas, mahasiswa dapat menyisipkan artikel penelitian secara utuh yang telah disesuaikan dengan format jurnal. Pada bagian awal

artikel dapat dicantumkan keterangan tentang status publikasi artikel yang disertakan. Jika artikel telah terpublikasi dalam bahasa asing maka artikel yang disisipkan dalam disertasi diwajibkan berbahasa Indonesia. Mahasiswa dapat menuliskan sebagai berikut:

- Artikel berikut telah diterbitkan/diterima untuk publikasi di jurnal [nama jurnal], Volume [nomor], Tahun [tahun], dan disesuaikan dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah substansi ilmiahnya.
- Artikel berikut sedang dalam proses penilaian di jurnal [nama jurnal]; versi yang disajikan di sini merupakan penyesuaian bahasa Indonesia tanpa perubahan substansi.
- Artikel berikut merupakan naskah yang telah disiapkan untuk proses pengajuan ke jurnal ilmiah dan disesuaikan dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan substansi

Dalam penyisipan artikel ini mahasiswa hendaknya mengikuti kebijakan hak cipta yang melindungi mahasiswa dan juga program studi.

Bab 5. Pembahasan dan Kesimpulan Umum

Bab ini berfungsi sebagai puncak sintesis dari seluruh rangkaian penelitian. Berbeda dengan Bab 2–4 yang memuat artikel penelitian secara berdiri sendiri, mahasiswa tidak lagi membahas hasil setiap studi secara terpisah, melainkan menyatukannya dalam satu kerangka argumentatif yang utuh. Bab ini mengintegrasikan temuan-temuan dari ketiga studi, menyoroti kontribusi kumulatif disertasi terhadap teori, metodologi, dan praktik, serta menyampaikan refleksi ilmiah mahasiswa atas keseluruhan proses penelitian.

Bagian ini dapat diawali dengan pengantar singkat yang menjelaskan tujuan bab, yakni untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana ketiga studi saling berhubungan dan bersama-sama menjawab pertanyaan riset payung disertasi. Setelah itu, mahasiswa dapat mengembangkan pembahasan dengan struktur yang sistematis namun fleksibel sesuai karakter penelitian. Secara umum, Bab 5 mencakup beberapa komponen utama sebagai berikut:

5.1 Pembahasan Umum (Sintesis Temuan)

Bagian ini menyajikan diskusi integratif yang menggabungkan temuan dari ketiga studi. Penulisan harus memperlihatkan bagaimana studi-studi

tersebut saling melengkapi dan bersama-sama menjawab pertanyaan riset besar payung yang telah dirumuskan dalam Bab 1. Mahasiswa tidak perlu memaparkan ulang hasil setiap studi, tetapi cukup menyoroti pola umum, kesesuaian atau perbedaan antarstudi, serta pemahaman baru yang muncul ketika ketiga studi dibaca sebagai satu rangkaian penelitian. Diskusi umum juga dapat menunjukkan bagaimana temuan tersebut memperluas atau mempertajam teori yang digunakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Bagian ini ditulis dengan sikap reflektif dan proporsional. Mahasiswa menjelaskan keterbatasan desain, sampel, metode, atau konteks yang dapat memengaruhi generalisasi atau transferabilitas hasil. Keterbatasan tidak dimaksudkan sebagai kelemahan semata, tetapi sebagai bentuk transparansi ilmiah yang menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap ruang lingkup dan batas temuannya. Artinya, temuan disertasi tetap memiliki nilai meskipun diberi batasan tertentu.

5.3 Implikasi dan Kontribusi

Bagian ini memaparkan implikasi utama dari temuan rangkaian studi serta kontribusi ilmiah yang dihasilkan. Mahasiswa terlebih dahulu menjelaskan apa arti keseluruhan temuan bagi pengembangan pengetahuan dan praktik, misalnya konsekuensi logis dari hasil penelitian atau perubahan pemahaman terhadap fenomena.

Setelah itu, mahasiswa menguraikan kontribusi yang muncul dari implikasi tersebut, baik kontribusi teoretis (klarifikasi atau perluasan konsep), metodologis (penguatan atau inovasi pendekatan penelitian), maupun praktis (relevansi bagi kebijakan atau intervensi). Penulisan bersifat ringkas dan integratif dengan menunjukkan hubungan yang jelas antara temuan, implikasi, dan kontribusi.

5.4 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Bagian ini berisi saran pengembangan penelitian yang muncul dari keterbatasan dan peluang pendalaman serta perluasan kajian. Rekomendasi ditulis secara ringkas dan fokus pada peluang riset yang realistis dan relevan, tanpa mengulang pembahasan sebelumnya. Bagian ini membantu menunjukkan arah potensial yang dapat ditempuh penelitian selanjutnya untuk memperkuat atau melengkapi hasil disertasi.

5.5 Kesimpulan Akhir

Bab ditutup dengan kesimpulan akhir umum yang menegaskan kembali jawaban atas pertanyaan riset utama disertasi. Mahasiswa menyampaikan pernyataan sintesis yang ringkas dan kuat mengenai apa yang telah dicapai penelitian ini secara ilmiah. Kesimpulan ini berfungsi sebagai titik akhir logika disertasi dan cerminan kontribusi keseluruhan karya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik.

Daftar Referensi

Daftar Referensi merupakan bagian wajib dalam disertasi yang memuat seluruh sumber ilmiah yang dikutip secara langsung dalam disertasi, termasuk teori, metode, dan referensi pendukung pada Bab 1 hingga Bab 5. Mahasiswa harus memastikan bahwa setiap sumber yang muncul dalam sitasi teks tercantum dalam bagian ini, dan tidak mencantumkan sumber yang tidak pernah disitir. Penulisan Daftar Referensi harus mengikuti gaya sitasi APA edisi terbaru dan disusun berdasarkan urutan abjad nama penulis pertama.

Daftar Istilah, Lambang, dan Singkatan

Daftar Istilah, Lambang, dan Singkatan bersifat opsional, namun dianjurkan untuk disertasi yang menggunakan banyak istilah teknis, lambang statistik, atau singkatan. Daftar ini disusun alfabetis dan dapat dipisahkan menjadi subbagian (Daftar Istilah, Daftar Lambang, Daftar Singkatan) bila diperlukan.

Mahasiswa hanya perlu mencantumkan istilah yang sering muncul atau yang dapat menimbulkan interpretasi ganda. Setiap istilah dituliskan secara alfabetis dan diberi definisi singkat yang konsisten dengan kerangka teoretis penelitian.

Lampiran

Lampiran memuat dokumen-dokumen pendukung yang penting bagi transparansi dan validasi proses penelitian, tetapi terlalu panjang atau teknis untuk dimasukkan dalam tubuh utama disertasi. Mahasiswa hanya

perlu menyertakan lampiran yang relevan dengan metode dan studi yang dilakukan. Isi Lampiran dapat mencakup:

1. Surat persetujuan etik penelitian,
2. Formulir persetujuan partisipan (*informed consent*),
3. Instrumen penelitian atau pedoman wawancara (versi kosong atau templat),
4. Tabel hasil analisis statistik tambahan,
5. Transkrip/ verbatim kualitatif yang telah menjaga aspek etis kerahasiaan partisipan,
6. Dokumentasi proses analisis (*audit trail*, *codebook* ringkas, peta tema),
7. Bukti publikasi atau pengiriman artikel,
8. Diagram model penelitian atau visualisasi temuan,
9. Lampiran publikasi terkait lainnya yang tidak menjadi bagian dari tiga studi inti, sesuai ketentuan pada subbab 2.9 dan 4.7 yang berada di luar persyaratan minimal untuk jenjang doktoral (dapat ditangkap layar abstraknya saja dengan dilampirkan DOI-nya bergantung pada lisensi atau *copyright policy* dari jurnal),
10. Dokumen administratif lain yang diminta institusi.

Lampiran bukan tempat menempelkan seluruh data mentah, tetapi hanya bagian yang diperlukan untuk menunjukkan integritas metodologis dan keterlacakan hasil penelitian.

4.3. Naskah Seminar Instrumen

Seminar Instrumen merupakan tahap penting dalam rangkaian penelitian disertasi karena pada tahap ini mahasiswa harus menunjukkan bahwa seluruh perangkat penelitian yang akan digunakan pada Studi Utama telah diuji dan dipastikan kelayakannya. Naskah Seminar Instrumen hanya memuat satu artikel studi pendahuluan sebagai representasi utama—misalnya artikel validasi instrumen atau artikel kelayakan metodologis lainnya—namun seluruh perangkat tambahan yang juga diuji tetap harus dilaporkan secara transparan melalui lampiran dan disampaikan secara lengkap dalam presentasi seminar. Dengan demikian, naskah Seminar Instrumen berfungsi mendokumentasikan bentuk studi pendahuluan yang dipilih, sementara presentasinya dalam ujian/sidang berfungsi menunjukkan keseluruhan proses evaluasi instrumen atau metode yang telah dilakukan.

Dalam presentasi sidang/ujian, mahasiswa wajib menjelaskan secara menyeluruh perangkat atau metode apa saja yang diuji, mekanisme pengujiannya, serta hasil inti dari proses tersebut, termasuk validasi multikonstruk, uji kelayakan stimulus, inspeksi struktur jaringan, refleksi *trustworthiness*, atau bentuk kelayakan metodologis lainnya. Presentasi juga perlu menampilkan logika pemilihan satu artikel sebagai wakil studi pendahuluan di dalam naskah, sehingga penguji dapat memahami alasan akademik di balik keputusan tersebut. Selain itu, mahasiswa harus mampu menunjukkan posisi studi pendahuluan dalam rangkaian tiga studi berlapis serta bagaimana hasil studi pendahuluan tersebut menjadi dasar yang memadai untuk memasuki Studi Utama.

Melalui pemisahan fungsi antara naskah dan presentasi ini, Seminar Instrumen diharapkan dapat menggambarkan secara jelas baik dokumentasi formal studi pendahuluan maupun proses lengkap pengujian perangkat penelitian yang mendasarinya.

Kotak Informasi 4.3. Pedoman Penulisan Naskah Seminar Instrumen

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai pengantar konseptual yang menjelaskan fenomena, fokus kajian, signifikansi riset, dan rumusan masalah sebagaimana dituliskan dalam **panduan disertasi penuh**. Narasinya tetap memperlihatkan alur logika tiga studi dalam rangkaian penelitian.

Bab 2. Studi Literatur

Bagian ini berisi artikel Studi 1 secara utuh, didahului oleh pengantar ringkas sebagai sub bab terpisah yang menjelaskan bagaimana hasil telaah literatur mengarah pada kebutuhan studi pendahuluan. Pada sub bab berikutnya adalah sisipan artikel terpublikasi atau manuskrip telaah literatur siap submit. Lihat panduan disertasi penuh.

Bab 3. Studi Pendahuluan

Merupakan inti ujian instrumen. Bentuk studi pendahuluan bersifat fleksibel mengikuti pendekatan penelitian, misalnya:

1. Validasi instrumen,
2. Uji kelayakan stimulus eksperimen,
3. Evaluasi struktur jaringan (*network structure checks*),
4. Refleksi proses analisis atau *audit trail* (kualitatif),
5. Penajaman pedoman wawancara/observasi,
6. Uji kelayakan integrasi metode campuran (*mixed methods*); atau
7. Studi pendahuluan lain yang menunjukkan kelayakan/integritas metodologis.

Struktur Bab 3 terdiri dari:

3.1 Pengantar Ringkas

Bagian ini menjelaskan alasan dilakukannya studi pendahuluan, bentuk studi pendahuluan yang dipilih, serta kaitannya dengan hasil Studi 1. Mengingat bentuk studi pendahuluan dalam rangkaian disertasi dapat beragam (misalnya validasi instrumen, uji kelayakan stimulus eksperimen, evaluasi struktur jaringan, refleksi proses analisis, maupun uji kelayakan integrasi metode), penjelasan pada bagian ini perlu menegaskan relevansi metodologis bentuk studi pendahuluan yang dipilih untuk memastikan kesiapan sebelum memasuki studi utama.

Khusus untuk studi pendahuluan berupa validasi instrumen multikonstruk, perlu ditegaskan bahwa mahasiswa tidak diwajibkan membuat artikel terpisah untuk setiap instrumen. Mahasiswa hanya menyisipkan satu artikel studi pendahuluan pada Subbab 3.2, yaitu artikel yang berfokus pada instrumen atau konstruk yang paling penting. Validasi instrumen lainnya cukup dijelaskan secara ringkas di pengantar ini dan dilampirkan hasil lengkapnya (*output*, tabel, atau catatan proses), tanpa perlu ditulis ulang dalam format artikel. Mahasiswa juga wajib memberikan penunjuk yang jelas ke lokasi lampiran tersebut, misalnya “lihat Lampiran 4, halaman L-12 sampai L-20”, agar pembaca dapat menelusuri bukti pendukung dengan mudah.

Dalam semua bentuk studi pendahuluan, termasuk validasi instrumen, mahasiswa perlu memberikan refleksi jujur tentang kekuatan dan

keterbatasan temuan, termasuk apabila hasilnya tidak sesuai ekspektasi, dan menghindari melakukan klaim berlebihan melebihi bukti yang tersedia. Transparansi akademik lebih diutamakan daripada sekadar hasil teknis yang ideal.

Sebagai penutup, mahasiswa perlu menjelaskan alasan akademik dan/atau urgensi praktis dalam pemilihan bentuk studi pendahuluan dan, bila relevan, pemilihan instrumen tertentu sebagai artikel yang dipublikasikan. Urgensi tersebut dapat bersifat teoretis, metodologis, atau praktis, misalnya ketika suatu konstruk lebih dibutuhkan oleh komunitas keilmuan atau pemangku kepentingan tertentu dibanding konstruk lain yang juga divalidasi. Dengan demikian, pemilihan artikel studi pendahuluan dipahami sebagai keputusan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sebagai upaya mengabaikan instrumen lain.

3.2 Judul Artikel Studi Pendahuluan: satu artikel pilihan dalam bentuk pelaporan jurnal yang disisipkan secara utuh.

Daftar Referensi

(Sama dengan panduan naskah disertasi utuh)

Lampiran

Lampiran menunjukkan bukti kelayakan metodologis dari seluruh elemen studi pendahuluan, misalnya:

1. Dokumen etik (hasil atau bukti pengajuan)
2. Instrumen atau stimulus lengkap (skala, *vignette*, tugas, pedoman kualitatif)
3. Bukti proses studi pendahuluan, misalnya:
 - i. *Output* analisis (CFA/EFA, model Rasch, *manipulation checks*, *node-edge lists*),
 - ii. Contoh *coding sheet* atau catatan analitis,
 - iii. Analisis pendukung lain yang relevan tetapi tidak masuk artikel.
4. Lampiran artikel tambahan yang telah terpublikasi (opsional) berupa abstrak + DOI (bergantung pada lisensi atau *copyright policy* dari jurnal) yang berada di luar persyaratan minimal jenjang doktoral.

4.4. Naskah Proposal

Proposal Disertasi merupakan dokumen akademik yang menunjukkan kesiapan konseptual dan metodologis mahasiswa untuk melaksanakan rangkaian penelitian dalam model disertasi berbasis tiga studi berlapis. Berbeda dengan Naskah Seminar Instrumen yang berfokus pada kelayakan metodologis perangkat penelitian, Proposal Disertasi menegaskan landasan konseptual yang memayungi seluruh rangkaian studi serta menjelaskan secara terencana arah penelitian yang akan ditempuh.

Pada tahap ini, mahasiswa harus mampu mengartikulasikan secara jernih fenomena yang hendak dikaji, kesenjangan teoretis atau empiris yang mendasari penelitian, serta alur argumentasi yang menjelaskan mengapa rangkaian tiga studi diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian payung. Proposal Disertasi juga harus menunjukkan bagaimana Studi 1 (studi literatur), Studi 2 (studi pendahuluan), dan Studi 3 (studi utama) saling berhubungan satu sama lain dalam bangunan logika ilmiah yang utuh.

Di dalam proposal, mahasiswa perlu menyertakan artikel Studi 1 dalam bentuk naskah siap publikasi atau artikel yang telah terpublikasi, disertai penjelasan mengenai bagaimana temuan dan pemetaan literatur dari studi tersebut mengarahkan perumusan rangkaian studi berikutnya. Selain itu, proposal harus menyajikan desain metodologis untuk ketiga studi, termasuk pertanyaan riset masing-masing studi, pendekatan penelitian, teknik *sampling*, prosedur pengumpulan data, serta skema analisis yang akan digunakan. Seluruh keputusan metodologis harus disertai justifikasi logis yang selaras dengan tujuan penelitian dan kondisi empiris yang dihadapi.

Proposal Disertasi bukan sekadar rencana administratif penelitian, tetapi dokumen ilmiah yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pijakan konseptual yang kuat dan rencana metodologis yang koheren untuk memasuki tahap pengembangan instrumen atau kelayakan metode, dan akhirnya menuju studi utama. Dengan demikian, proposal berperan sebagai peta penelitian yang menyatukan argumentasi teoretis, pilihan metodologis, dan alur tiga studi yang akan membentuk keseluruhan disertasi. Proposal disusun ke dalam empat bagian besar sebagaimana dalam kotak Informasi 4.4. di bawah.

Kotak Informasi 4.4. Pedoman Penulisan Naskah Proposal Disertasi

Bab 1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan konteks ilmiah dan arah konseptual dari penelitian yang direncanakan. Pada tahap proposal, bagian ini mesti menunjukkan argumentasi terkait fenomena yang diteliti dan arah riset yang akan ditempuh.

1.1 Latar Belakang Umum dan Konteks Masalah

Subbab ini berfungsi menjelaskan fenomena utama yang melandasi perumusan penelitian disertasi. Mahasiswa menyampaikan konteks empiris dan perkembangan ilmiah terkait fenomena tersebut, sehingga pembaca memahami alasan penelitian ini perlu dilakukan. Penulisan harus menunjukkan ruang masalah yang muncul dari tren, tantangan, atau dinamika nyata dalam konteks sosial atau psikologi yang menuntut penjelasan ilmiah. Tujuannya adalah membantu pembaca memahami landasan faktual dan konseptual mengapa penelitian disertasi ini diperlukan.

1.2 Urgensi dan Signifikansi Penelitian

Subbagian ini menegaskan nilai ilmiah dan praktis dari penelitian. Mahasiswa menjelaskan mengapa fenomena tersebut penting dipelajari saat ini, serta kontribusi apa yang berpotensi dihasilkan, baik dalam ranah teoretis, metodologis, maupun praktis. Penulisan harus menunjukkan bahwa penelitian memiliki dampak ilmiah yang bermakna dan bukan sekadar mengikuti tren akademik.

1.3 Fokus Kajian

Fokus kajian berfungsi membatasi ruang lingkup penelitian secara logis. Mahasiswa menjelaskan aspek fenomena yang dipilih sebagai titik kajian utama serta alasan pemilihannya. Fokus kajian juga harus memperlihatkan hubungan dengan rangkaian studi yang akan dilakukan, sehingga pembaca memahami bagaimana tiga studi tersebut akan berkontribusi terhadap pemahaman fenomena secara utuh.

1.4 Landasan Teori atau Kerangka Konseptual

Subbagian ini memaparkan teori utama, konsep kunci, atau model awal yang menjadi dasar bagi penelitian. Mahasiswa menjelaskan hubungan antarkonsep yang relevan dengan fenomena dan bagaimana teori tersebut mendukung arah penelitian. Bagian ini harus memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur dan membangun konstruksi teoritik masalah.

1.5 Struktur Proposal

Bagian ini berfungsi membantu pembaca memahami peta keseluruhan proposal disertai dengan menjelaskan bagaimana proposal disusun, seperti proposal terdiri atas pendahuluan, laporan studi 1, wawasan metodologis dan teoretis, serta rencana metodologi penelitian. Penjelasan cukup pendek dan tidak perlu mengulangi isi proposal.

Bab 2. Studi Literatur

Bagian ini memuat hasil studi literatur sistematis yang menjadi fondasi konseptual disertai.

2.1 Pengantar Ringkas

Subbab ini adalah penjelasan singkat yang mengaitkan hasil studi 1 dengan keseluruhan rancangan disertai. Mahasiswa menjelaskan tujuan telaah literatur, ruang lingkup pencarian, serta bagaimana studi ini mengidentifikasi konsep utama atau kesenjangan pengetahuan. Pengantar ringkas ini memberikan arah kepada pembaca sebelum artikel ditampilkan secara penuh.

2.2 Judul Artikel Telaah Literatur

Subbab ini berisi artikel ilmiah dari studi literatur sistematis (*scoping review* atau *systematic review*). Artikel ditampilkan utuh tanpa ditambah narasi lain. Tidak perlu menambahkan pembahasan di luar isi artikel.

Bab 3. Rumusan Rangkaian Studi

Bab ini menghubungkan hasil Studi 1 dengan rencana penelitian berikutnya. Bagian ini mesti menunjukkan logika transisi dari pemetaan literatur menuju perumusan riset dan rancangan studi lanjutan.

3.1 Wawasan Metodologis dan Teoritis

Subbab ini menjelaskan secara komprehensif pemahaman baru yang diperoleh dari hasil telaah literatur sistematis yang telah dilakukan pada Studi 1. Penulis perlu menunjukkan bagaimana temuan-temuan dalam studi tersebut, bukan hanya memberikan ringkasan keadaan penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan arah pemikiran baru yang relevan bagi pengembangan penelitian berikutnya. Wawasan dapat berupa pemaknaan teoretis terhadap konsep atau fenomena yang dikaji, pemahaman metodologis yang muncul dari pola temuan, perbedaan hasil, atau kekurangan pendekatan penelitian sebelumnya.

Bagi penelitian kuantitatif, subbab ini perlu menunjukkan apa yang perlu dikembangkan dari model teoretis yang sudah mapan, misalnya: aspek yang belum diuji, hubungan baru yang dihipotesiskan, atau konteks yang belum pernah dieksplorasi. Dengan demikian, jelas apa bagian model yang menjadi kontribusi penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, wawasan metodologis dapat diperoleh melalui refleksi terhadap paradigma yang paling sesuai, kesenjangan pemaknaan dalam literatur, serta keterbatasan pendekatan kualitatif yang digunakan sebelumnya. Wawasan ini menunjukkan bagaimana fenomena perlu dipahami, strategi trustworthiness apa yang diperkuat, dan pendekatan analisis mana yang paling tepat, sehingga menjadi dasar logis bagi bentuk studi pendahuluan.

3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun sebagai rumusan konseptual payung, bukan sebagai daftar hipotesis atau rincian jalur analisis. Rumusan masalah mencerminkan pertanyaan inti yang ingin dijawab disertai dan kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan untuk studi pendahuluan dan studi utama. Penulisan harus jelas, fokus, dan mencerminkan kesesuaian dengan temuan studi 1.

Dalam penelitian kuantitatif, penting ditegaskan bahwa rumusan masalah tidak sama dengan hipotesis, dan tidak diturunkan berdasarkan langkah-langkah analisis statistik. Misalnya, penelitian mediasi tidak mengharuskan rumusan masalah ditulis terpisah untuk $X \rightarrow M$, $M \rightarrow Y$, dan $X \rightarrow Y$; jalur-jalur tersebut adalah langkah analisis, bukan rumusan masalah konseptual.

Untuk penelitian kualitatif, rumusan masalah dapat disusun sebagai pertanyaan substantif mengenai makna, pengalaman, proses, atau konstruksi sosial yang ingin dipahami. Rumusan masalah harus selaras dengan paradigma dan pendekatan kualitatif yang digunakan (misalnya fenomenologi, *grounded theory*, naratif, konstruktivisme, atau pendekatan lain yang relevan) dan dituangkan dalam bentuk pertanyaan payung yang memberi arah eksplorasi, bukan rincian teknis metode. Dengan demikian, rumusan masalah kualitatif tidak mengikuti bentuk hipotesis kuantitatif, tetapi mencerminkan cara penelitian kualitatif memahami dan membongkar realitas.

3.3 Tujuan Penelitian

Subbab ini menjelaskan tujuan penelitian utama dan tujuan masing-masing studi. Tujuan ditulis langsung merujuk pada rumusan masalah. Tujuan tidak perlu panjang, tetapi harus menunjukkan capaian ilmiah yang diharapkan.

3.4 Hipotesis atau Pertanyaan Riset

Untuk penelitian kuantitatif atau campuran (*mixed methods*), mahasiswa menuliskan hipotesis yang selaras dengan teori dan temuan studi 1. Untuk penelitian kualitatif, mahasiswa menuliskan pertanyaan riset eksploratif atau interpretatif sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Bagian ini harus mencerminkan logika teoritik yang mendasarinya dan arah analisis yang dilakukan.

Bab 4. Rancangan Metodologi Penelitian

Subbab ini menunjukkan kesiapan metodologis untuk melaksanakan studi pendahuluan (yang akan menjadi naskah ujian instrumen) dan studi utama.

4.1 Pendekatan Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan sekaligus dasar epistemologis dan paradigmatis yang melandasi pemilihannya. Pada penelitian kuantitatif, pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa fenomena dapat diukur secara sistematis dan dianalisis melalui hubungan antarvariabel atau efek suatu manipulasi/eksperimen sehingga sesuai untuk menguji model teoretis atau pola umum yang ingin digeneralisasikan.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang dipilih mencerminkan paradigma tertentu, seperti konstruktivisme, fenomenologi, interpretivisme, sosial konstruksionisme, atau yang lain yang dianggap relevan. Oleh karena itu, penekanan pada studi kualitatif bukan pada teknik wawancara atau observasi, tetapi pada logika pengetahuan yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, proses, atau makna yang tidak dapat direduksi menjadi variabel.

Pada penelitian campuran, mahasiswa menjelaskan alasan epistemologis mengapa kedua pendekatan perlu dipadukan, misalnya untuk memahami fenomena kompleks dari lebih dari satu sudut pandang, serta bagaimana integrasi ini diatur dalam desain penelitian. Secara keseluruhan, subbab ini menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan bukan keputusan teknis, melainkan kerangka konseptual yang akan memandu keseluruhan rangkaian studi dalam disertasi.

4.2 Desain Rangkaian Studi

Subbab ini menjelaskan bagaimana penelitian disusun sebagai tiga studi yang saling berurutan dan saling melandasi. Mahasiswa terlebih dahulu memaparkan bahwa Studi 1 merupakan telaah literatur sistematis yang memetakan konsep, temuan, serta kesenjangan penelitian, dan dari sinilah arah serta kebutuhan studi berikutnya ditentukan. Selanjutnya dijelaskan bahwa Studi Pendahuluan dilakukan untuk memastikan kesiapan metodologis sebelum memasuki penelitian utama. Studi ini dapat berupa validasi instrumen, uji kelayakan stimulus eksperimen, evaluasi struktur jaringan, atau penajaman pedoman kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Sub bab ini kemudian ditutup dengan menjelaskan Studi Utama sebagai penelitian inti yang secara langsung menjawab pertanyaan riset melalui pengujian model, analisis hubungan antarvariabel, eksplorasi makna fenomena, atau integrasi metode. Penulis menegaskan bahwa ketiga studi ini membentuk satu alur penelitian yang koheren: Studi 1

memberi dasar konseptual, Studi Pendahuluan memeriksa kelayakan metodologis, dan Studi Utama memberikan jawaban substantif atas masalah penelitian.

4.2 Partisipan dan Strategi Sampling

Subbab ini menjelaskan siapa partisipan penelitian dan bagaimana mereka dipilih dalam studi pendahuluan maupun studi utama. Penjelasan harus menunjukkan bahwa mahasiswa memahami prinsip penentuan jumlah dan karakteristik partisipan sesuai pendekatan metodologis yang digunakan.

Untuk penelitian kuantitatif, mahasiswa perlu memberikan justifikasi jumlah sampel berdasarkan kaidah ilmiah yang berlaku, seperti *power analysis*, kebutuhan model struktural (misalnya jumlah indikator per konstruk), atau rekomendasi jumlah minimum sampel dalam analisis tertentu (misalnya CFA atau SEM). Justifikasi jumlah sampel harus realistis dan sesuai dengan desain penelitian serta sumber daya yang tersedia. Selain itu, teknik sampling yang digunakan, baik *probability* maupun *non-probability*, harus dijelaskan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi.

Untuk penelitian kualitatif, mahasiswa perlu menjelaskan penentuan subjek berdasarkan pertimbangan kedalaman data, relevansi konteks, dan tujuan eksplorasi makna atau proses. Penentuan jumlah partisipan tidak didasarkan pada angka statistik tetapi disesuaikan dengan paradigma penelitian. Strategi penentuan subjek dipilih dan dijustifikasi berdasarkan kemampuan partisipan untuk memberikan informasi yang mendalam dan relevan bagi fokus kajian. Mahasiswa harus menunjukkan bahwa pilihan subjek selaras dengan kebutuhan analisis dan tujuan penelitian utama.

Pada akhirnya, bagian ini harus menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memilih partisipan dengan cara yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kerangka metodologis yang digunakan, sehingga pelaksanaan studi pendahuluan dan studi utama dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.3 Instrumen, Prosedur Validasi, atau Keabsahan Penelitian

Subbab ini menjelaskan instrumen dan prosedur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, serta bagaimana kelayakannya yang akan dipastikan sebelum studi utama dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif,

mahasiswa tidak hanya perlu menguraikan instrumen survei, tetapi juga menjelaskan bentuk pengukuran lain yang sesuai dengan desain penelitian, seperti stimulus eksperimen, tugas kognitif atau performa, teknik pengodean observasional, ataupun struktur data yang digunakan dalam analisis jaringan. Instrumen atau stimulus tersebut perlu dijelaskan asal-usulnya, dasar teoritisnya, serta proses validasi atau pengembangannya. Studi pendahuluan digunakan untuk memastikan kelayakan prosedur dan kualitas pengukuran, misalnya melalui analisis validitas dan reliabilitas untuk skala, uji kelayakan stimulus dan *manipulation check* untuk eksperimen, pelatihan dan uji konsistensi penilai untuk observasi, atau evaluasi stabilitas struktur jaringan.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini memaparkan pedoman wawancara, observasi, atau dokumen yang akan digunakan, serta langkah menjaga keabsahan (*trustworthiness*) seperti triangulasi, *member checking*, *audit trail*, reflektivitas peneliti atau lainnya yang bergantung pada kerangka paradigmatis atau kerangka epistemologis yang dipilih. Penjelasan tidak dituliskan sebagai daftar teknik, tetapi sebagai bagian dari strategi analitis yang menjamin kualitas data.

Dalam penelitian campuran, mahasiswa menguraikan bagaimana perangkat kuantitatif dan prosedur kualitatif dipadukan dalam desain penelitian. Integrasi dilakukan secara logis sesuai urutan studi, misalnya data kuantitatif digunakan untuk memandu wawancara atau data kualitatif dipakai untuk menjelaskan pola kuantitatif. Mahasiswa menegaskan bahwa kelayakan seluruh instrumen dan prosedur akan diuji terlebih dahulu dalam studi pendahuluan, sehingga studi utama dapat dilaksanakan dengan dasar metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.4 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Subbab ini menjelaskan bagaimana rencana pengumpulan data akan dilaksanakan, setelah instrumen dan prosedur dasar dijelaskan pada subbab sebelumnya. Fokus utama bagian ini adalah memberikan gambaran operasional mengenai proses pelaksanaan penelitian pada studi pendahuluan dan studi utama, termasuk alur kegiatan, tahapan teknis, dan aspek administratif atau logistik yang diperlukan untuk memastikan proses berjalan sesuai desain penelitian.

Pada pendekatan kuantitatif, mahasiswa menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pengumpulan data, mulai dari proses perekrutan partisipan, mekanisme pemberian instruksi, penyajian stimulus atau kuesioner,

sampai prosedur menjalankan tugas eksperimen atau observasi. Penjelasan difokuskan pada alur pelaksanaan, bukan pada uraian instrumen yang sudah dibahas pada subbab 4.4. Mahasiswa juga menjelaskan bagaimana kontrol kualitas dilakukan selama proses berlangsung, seperti pengawasan respons, manipulation check, standarisasi instruksi, protokol pelaksanaan eksperimen, atau prosedur penanganan data hilang (*missing data*) saat pengumpulan.

Untuk penelitian kualitatif, penjelasan mencakup bagaimana wawancara, observasi, atau pengumpulan dokumen dilakukan secara operasional. Hal ini meliputi proses penjadwalan, perolehan persetujuan partisipan, strategi membangun rapport, tata cara perekaman data, dan langkah menjaga keamanan data. Fokusnya adalah pada prosedur pelaksanaan lapangan, bukan deskripsi pedoman wawancara yang sudah dicantumkan dalam 4.4.

Dalam pendekatan campuran (*mixed methods*), mahasiswa menerangkan bagaimana urutan pengumpulan data dilakukan (apakah kuantitatif mendahului kualitatif, dilakukan paralel, atau berulang) dan bagaimana hasil awal dari satu metode mengarahkan langkah pengumpulan data berikutnya dalam desain integratif.

Secara keseluruhan, subbab ini harus memastikan bahwa proses pengumpulan data dapat dilaksanakan secara realistis, etis, dan sesuai desain penelitian, serta memperlihatkan bagaimana studi pendahuluan berfungsi sebagai tahap verifikasi prosedural sebelum data utama dikumpulkan.

4.5 Prosedur Analisis Data

Subbab ini menjelaskan bagaimana data dari studi pendahuluan dan studi utama akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian pada masing-masing studi dan menjamin bahwa analisis konsisten dengan desain metodologis yang telah dipilih.

Analisis kuantitatif dijelaskan secara ringkas sesuai teknik yang relevan, seperti uji validitas dan reliabilitas dengan teknik statistik tertentu, analisis faktor, pengujian model struktural, analisis untuk eksperimen, atau teknik lanjutan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penting untuk diperjelas bahwa pengujian model teoretis dalam penelitian kuantitatif tidak terbatas pada SEM. Model dapat diuji melalui berbagai pendekatan analitis, misalnya regresi linier, *moderated regression*, GLM, *multilevel modeling*, analisis varians, atau pendekatan lain yang sesuai dengan sifat data dan tujuan

penelitian. Dengan demikian, SEM dipahami sebagai salah satu teknik di antara banyak pilihan yang tersedia, bukan satu-satunya bentuk uji model. Penjelasan teknik analisis tidak perlu terlalu teknis, tetapi cukup menggambarkan logika analitis dan jenis keluaran utama yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi.

Pada penelitian kualitatif, mahasiswa menjelaskan proses analisis yang bersifat reflektif dan iteratif, seperti *thematic analysis*, *interpretative phenomenological analysis*, *grounded theory*, atau teknik lain yang sesuai. Uraian harus menjelaskan bagaimana kategori atau tema dikembangkan, bagaimana keterpercayaan (*trustworthiness*) dijaga, serta bagaimana proses penafsiran dilakukan.

Dalam penelitian campuran (*mixed methods*), mahasiswa menjelaskan bagaimana temuan kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan, baik melalui triangulasi, penjelasan hasil, integrasi tematik, maupun bentuk integrasi lain sesuai desain yang digunakan. Mahasiswa perlu menunjukkan bagaimana analisis pada satu pendekatan menginformasikan interpretasi pada pendekatan lain.

Secara keseluruhan, subbab ini harus memperlihatkan rencana analisis yang konsisten dengan prosedur pengumpulan data dan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyiapkan pendekatan analitis yang sesuai, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.6 Timeline dan Rencana Publikasi

Bagian ini memaparkan jadwal pelaksanaan rangkaian studi secara realistis, mulai dari penyelesaian studi pendahuluan hingga pelaksanaan dan analisis studi utama. Mahasiswa menunjukkan urutan kerja yang logis, kapan instrumen divalidasi, kapan data utama dikumpulkan, dan kapan integrasi hasil dilakukan. Selain itu, bagian ini menjelaskan rencana publikasi sesuai tahapan penelitian, misalnya artikel Studi 1 yang siap atau telah dikirim, diikuti rencana penulisan artikel untuk Studi Pendahuluan dan Studi Utama setelah masing-masing tahap selesai. Dengan demikian, bagian ini memastikan bahwa penelitian memiliki alur waktu dan strategi publikasi yang terencana dengan baik.

Daftar Referensi**Lampiran**

1. Draf *Informed Consent*,
2. Draf Instrumen atau Perangkat Pengukuran. Ini dapat berupa draf skala atau item instrumen, draf stimulus eksperimen (seperti *vignette*, gambar, tugas performa, skenario, atau prototipe manipulasi), draf indikator untuk network analysis atau struktur data yang direncanakan, pedoman wawancara/observasi untuk kualitatif,
3. Dokumen lain yang dianggap relevan.

4.5. Naskah Kualifikasi

Naskah Kualifikasi merupakan tahap awal yang menilai kesiapan konseptual mahasiswa sebelum memasuki rangkaian studi dalam disertasi berbasis tiga studi berlapis. Berbeda dari proposal disertasi yang memuat rencana penelitian lengkap, Naskah Kualifikasi berfungsi untuk menilai apakah mahasiswa telah memiliki pemahaman yang memadai tentang fenomena yang hendak dikaji, kesenjangan teoretis atau empiris yang melatarbelakanginya, serta arah konseptual penelitian yang akan dibangun. Karena sifatnya sebagai evaluasi awal, naskah ini disusun secara ringkas, terstruktur, dan terfokus dengan menggunakan format BOX yang membatasi jumlah kata, sehingga mahasiswa benar-benar mengekspresikan argumentasi inti secara padat dan esensial.

Naskah Kualifikasi tidak menuntut uraian metodologis yang mendalam, namun harus menunjukkan bahwa mahasiswa memahami alur logika tiga studi yang akan dikembangkan. Fokus utamanya adalah mengartikulasikan fenomena dan konteks yang relevan, memetakan kesenjangan penelitian yang bermakna, serta merumuskan pertanyaan penelitian payung yang akan dijawab melalui rangkaian studi literatur, studi pendahuluan, dan studi utama. Di dalam naskah ini mahasiswa juga perlu menunjukkan kejelasan konseptual awal yang akan menjadi landasan bagi penyusunan proposal disertasi di tahap berikutnya.

Naskah ini bukan laporan penelitian dan tidak memuat instrumen, prosedur rinci, ataupun struktur artikel ilmiah, tetapi merupakan dokumen konseptual yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap melanjutkan ke tahap pengembangan proposal dan studi pendahuluan.

Kotak Informasi 4.5. Pedoman Penulisan Naskah Kualifikasi

Bab 1. Pendahuluan

(Maks. 2500 kata)

Bab ini berfungsi membangun dasar argumentasi mengapa penelitian perlu dilakukan. Tulisan harus padat, analitis, dan berbasis literatur, bukan deskriptif.

1.1 Latar Belakang Masalah

Subbab ini menjelaskan fenomena utama yang ingin diteliti dan menempatkan fenomena tersebut dalam konteks keilmuan yang relevan. Mahasiswa perlu menunjukkan bahwa ia memahami dinamika faktual, perkembangan teori, maupun isu konseptual yang melatarbelakangi timbulnya pertanyaan penelitian. Latar belakang tidak hanya memaparkan situasi empiris, tetapi membangun alur pemikiran yang mengarah pada kebutuhan penelitian. Penulisan harus berbasis literatur mutakhir, jelas, dan terfokus pada aspek fenomena yang secara ilmiah penting untuk ditelaah.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Subbab ini menunjukkan kemampuan mahasiswa membaca literatur secara kritis. Mahasiswa mengidentifikasi ruang ketidakjelasan, pertanyaan yang belum terjawab, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, atau ketidakcocokan metode yang selama ini digunakan. Gap yang dipaparkan harus relevan secara teoretis dan logis mengarah pada penelitian disertasi yang diusulkan. Tujuannya adalah menunjukkan *mengapa penelitian ini perlu dilakukan*, bukan sekadar belum pernah dilakukan.

1.3 Kebaruan Penelitian

Subbab ini menjelaskan nilai tambah ilmiah yang dapat diberikan penelitian yang diusulkan. Kebaruan dapat muncul dari sudut pandang teoretis

(misalnya pemaknaan ulang suatu konsep, atau hubungan baru antarvariabel), metodologis (misalnya pendekatan atau teknik yang lebih tepat untuk fenomena tertentu), atau kontekstual (misalnya populasi, wilayah, atau setting yang selama ini kurang diteliti). Kebaruan tidak harus berupa klaim besar; yang terpenting adalah mahasiswa menunjukkan pemahaman mendalam tentang posisi penelitiannya dalam perkembangan ilmu.

1.4 Kontribusi Teoritis dan Praktis

Subbab ini merumuskan nilai potensi kontribusi penelitian terhadap teori dan praktik. Pada tahap kualifikasi, kontribusi ini bersifat awal, tetapi harus ditopang oleh logika dari kesenjangan riset sebelumnya. Mahasiswa menguraikan bagaimana penelitiannya dapat memperjelas teori, memperkuat pemahaman terhadap mekanisme fenomena, menyempurnakan pendekatan metodologis, atau memberikan wawasan baru bagi kebijakan dan praktik profesional. Kontribusi tidak bersifat spekulatif, tetapi realistis dan berbasis analisis.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

(Maks. 2500 kata)

2.1 Kajian Literatur dan Konsep-Konsep Kunci

Subbab ini menunjukkan kemampuan mahasiswa memahami dan menjelaskan teori serta konsep inti yang relevan dengan fenomena penelitian. Fokus pada literatur primer dan sekunder yang benar-benar berkontribusi terhadap kerangka konseptual. Mahasiswa harus menjelaskan bagaimana setiap konsep dipahami dalam tradisi ilmiah tertentu, bagaimana konsep berkembang, serta perdebatan-perdebatan utama yang masih berlangsung.

2.2 Analisis Kritis dan Sintesis Literatur

Subbab ini bukan ringkasan literatur, tetapi pepaduan pemikiran dari berbagai sumber. Mahasiswa mengintegrasikan literatur dengan menunjukkan pola temuan, kontradiksi, hubungan antarvariabel, serta wilayah ketidakpastian ilmiah. Kemampuan sintesis sangat penting

sehingga literatur tidak dipresentasikan sebagai daftar penelitian, tetapi sebagai bangunan pemikiran yang mengarah pada kerangka teoritis.

2.3 Kerangka Teoritis Awal

Kerangka teoretis merangkum cara mahasiswa memahami hubungan antar-konsep atau aspek-aspek fenomena yang diteliti. Kerangka ini bisa dalam bentuk narasi atau diagram, tetapi harus logis dan selaras dengan rumusan kesenjangan penelitian. Kerangka teoritis ini belum bersifat final (karena akan berkembang melalui studi 1 dan studi pendahuluan), tetapi sudah memperlihatkan arah konseptual disertasi.

Bab 3. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

(maks. 500 kata)

3.1 Fokus Penelitian

Subbab ini menjelaskan dengan aspek spesifik dari fenomena yang akan menjadi fokus penelitian disertasi. Fokus disusun berdasarkan gap dan kerangka teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya. Mahasiswa perlu menunjukkan mengapa aspek tersebut lebih penting atau lebih mendesak untuk dikaji dibandingkan aspek lain dalam fenomena yang sama.

3.2 Rumusan Pertanyaan dan Tujuan Penelitian

Pertanyaan riset dirumuskan secara singkat, jelas, dan langsung berakar dari analisis literatur. Rumusan meliputi satu pertanyaan payung (*umbrella question*) yang menggambarkan tujuan besar disertasi, diikuti pertanyaan turunan jika diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup kajian. Tujuan penelitian disusun paralel dengan rumusan pertanyaan tersebut. Pada tahap kualifikasi, belum diperlukan hipotesis formal atau pembagian studi.

Bab 4. Kelayakan Penelitian (*Feasibility*)

(maks. 1.000 kata)

4.1 Akses, Sumber Daya, dan Kompetensi Peneliti

Bagian ini menunjukkan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara realistis. Mahasiswa menjelaskan akses terhadap partisipan, konteks

lapangan, data potensial, atau lingkungan penelitian yang relevan. Sertakan juga penilaian terhadap sumber daya diri (misalnya pengalaman penelitian, kompetensi analisis, keterampilan teknis), serta sumber daya eksternal yang diperlukan.

4.2 Tantangan Penelitian dan Antisipasinya

Mahasiswa mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan penelitian (mulai dari aspek logistik, teknis, etis, hingga konteks sosial) dan menjelaskan bagaimana tantangan tersebut dapat diantisipasi. Bagian ini penting untuk menilai kesiapan mahasiswa menghadapi kompleksitas penelitian doctoral.

4.3 Pertimbangan Etika Penelitian

Bagian ini menunjukkan kesadaran mahasiswa terhadap isu etika yang relevan, seperti privasi, anonimitas, sensitivitas data, posisi peneliti, potensi bias, atau risiko bagi partisipan. Tidak perlu prosedur formal seperti di proposal atau ujian instrumen, tetapi mahasiswa harus mampu mengidentifikasi isu etis utama dan menjelaskan pendekatan penanganannya.

4.4 Rencana Waktu (*Timeline*)

Bagian ini memaparkan gambaran umum rencana kerja penelitian dalam bentuk narasi ringkas. *Timeline* cukup menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memetakan tahapan penelitian secara realistis dalam durasi studi doctoral, tanpa detail teknis seperti pada proposal atau ujian instrumen.

Daftar Referensi

Batasan kata di luar daftar referensi

Lampiran

Hasil Pilot Telaah Literatur

4.6 Pedoman Penulisan *Extended Summary*

Extended Summary merupakan dokumen ringkasan disertasi yang disiapkan khusus untuk Ujian Terbuka. Berbeda dari disertasi utuh yang berisi tiga artikel lengkap dan elaborasi metodologis secara penuh, *Extended Summary* berfungsi menyajikan rangkaian penelitian secara padat, jelas, dan komunikatif bagi audiens yang lebih luas, termasuk pembaca yang tidak mendalami keseluruhan detail teknis penelitian. Oleh karena itu, *Extended Summary* harus mampu menggambarkan alur logika tiga studi—dari telaah literatur, studi pendahuluan, hingga studi utama—secara runtut, integratif, dan mudah diikuti.

Dokumen ini tidak memuat artikel ilmiah secara utuh, melainkan menyajikan sintesis argumentasi dan temuan penelitian dalam bentuk narasi akademik dengan struktur yang lebih ringkas. *Extended Summary* menekankan kontinuitas pemikiran, kontribusi konseptual dan empiris, serta implikasi keseluruhan disertasi, bukan detail teknis yang sudah terdapat dalam artikel. Dengan demikian, dokumen ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang apa yang dilakukan, mengapa penelitian tersebut penting, bagaimana penelitian berlangsung, dan apa kontribusi ilmiahnya.

Extended Summary ditulis dalam format buku dengan panjang yang tidak lebih dari 100 halaman (tidak termasuk bagian awal dan elemen penutup), menggunakan spasi 1,5 dan margin yang lebih sesuai dengan format publikasi ringkas. Format ini dirancang agar dokumen dapat dibaca dengan mudah selama Ujian Terbuka dan dapat dibagikan kepada tamu undangan. Beban tata cara penulisan di dalamnya dibuat lebih ringan dibandingkan disertasi utuh, karena artikel penelitian tidak dimuat kembali dan instrumen atau bukti metodologis dipindahkan ke lampiran bila perlu.

Tujuan utama *Extended Summary* adalah menyajikan gambaran besar disertasi secara utuh tanpa kehilangan ketelitian ilmiah. Mahasiswa harus menunjukkan integrasi hasil tiga studi, menjelaskan implikasi temuan terhadap teori dan praktik, serta menyampaikan kontribusi utama disertasi dalam bahasa yang tetap akademik namun lebih naratif dan komunikatif. Dengan demikian, *Extended Summary* berfungsi sebagai jembatan antara karya ilmiah formal disertasi utuh dan kebutuhan komunikasi ilmiah dalam forum terbuka.

Kotak Informasi 4.6. Pedoman Penulisan *Extended Summary***1. Pendahuluan Disertasi**

Bagian ini memberikan gambaran awal mengenai keseluruhan disertasi. Mahasiswa memaparkan fenomena inti, kesenjangan teoretis atau empiris yang melatarbelakangi penelitian, urgensi topik, serta tujuan umum disertasi. Pendahuluan juga menunjukkan alur tiga studi berlapis secara ringkas untuk memperlihatkan bagaimana penelitian bergerak dari pemetaan pengetahuan hingga pengujian empiris dalam studi utama. Uraian fokus pada orientasi pembaca dan penyampaian gambaran besar penelitian.

2. Ringkasan Studi Literatur (Studi 1)

Bagian ini menyajikan ringkasan temuan utama dari telaah literatur, termasuk pola temuan, konsistensi atau variasi antartemuan, serta celah ilmiah yang mengarah pada perumusan masalah. Ringkasan ini menekankan logika bagaimana studi literatur memetakan kebutuhan riset dan membuka jalan bagi studi pendahuluan. Penyajiannya bersifat tematik dan mengarah pada argumen konseptual.

3. Ringkasan Studi Pendahuluan (Studi 2)

Bagian ini memaparkan tujuan studi pendahuluan, bentuk kegiatan yang dilakukan (misalnya validasi instrumen, kelayakan *stimulus*, inspeksi struktur jaringan, atau penajaman pedoman kualitatif), serta temuan utama yang mendukung kesiapan metode untuk digunakan pada Studi Utama. Penekanannya adalah peran studi pendahuluan dalam memastikan dasar metodologis yang kokoh sebelum penelitian utama dilaksanakan.

4. Ringkasan Studi Utama (Studi 3)

Bagian ini merangkum tujuan, pendekatan metodologis secara ringkas, serta temuan inti dari studi utama. Uraian berfokus pada hasil yang paling relevan bagi pertanyaan penelitian dan pemahaman fenomena, sehingga pembaca dapat melihat jawaban empiris yang muncul dari penelitian.

5. Sintesis Keseluruhan

Bagian ini mengintegrasikan temuan dari ketiga studi menjadi satu alur logika ilmiah yang utuh. Mahasiswa menjelaskan pola hubungan antarstudi, konsistensi atau perkembangan temuan, serta bagaimana integrasi tersebut memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Sintesis memperlihatkan keterpaduan rangkaian studi dan kontribusi kumulatifnya sebagai satu kesatuan argumentasi.

6. Keterbatasan dan Agenda Penelitian

Bagian ini menyajikan refleksi mengenai keterbatasan penelitian, baik dalam hal desain, konteks, metode, maupun interpretasi. Mahasiswa kemudian mengembangkan agenda penelitian lanjutan yang logis dan relevan, berdasarkan peluang yang muncul dari temuan disertasi. Penyajiannya bersifat reflektif untuk menunjukkan kedewasaan ilmiah dalam membaca hasil penelitian.

7. Kontribusi Disertasi

Bagian ini menyoroti kontribusi disertasi terhadap teori, metodologi, dan praktik. Mahasiswa menjelaskan bagaimana penelitian memperjelas atau memperluas konsep, menunjukkan temuan metodologis yang signifikan, serta memberikan pertimbangan praktis atau implikasi kebijakan yang relevan. Kontribusi dituliskan secara spesifik dan berakar pada hasil integrasi ketiga studi.

8. Kesimpulan Akhir

Bagian penutup ini merangkum jawaban atas pertanyaan riset payung secara ringkas dan tegas. Kesimpulan mengangkat inti temuan dan makna ilmiah penelitian, serta menegaskan kontribusi utama disertasi dalam konteks bidang kajian. Nada penutup bersifat afirmatif dan menyatukan keseluruhan disertasi dalam satu pernyataan integratif.

Daftar Referensi

4.7 Pedoman Penulisan Publikasi Terkait Lainnya (Opsional)

Publikasi Terkait Lainnya merujuk pada artikel ilmiah yang dihasilkan mahasiswa selama masa studi doctoral dan memiliki keterkaitan substansial dengan topik disertasi, namun tidak termasuk ke dalam tiga studi utama dalam disertasi berbasis publikasi. Publikasi ini dapat berupa artikel konseptual, artikel empirik dengan fokus yang beririsan, atau publikasi lain yang memperkuat kedalaman maupun keluasan pemahaman ilmiah terhadap fenomena yang dikaji.

Meskipun tidak ditempatkan sebagai studi tersendiri dalam disertasi, publikasi tambahan tetap memiliki makna akademik. Publikasi ini dapat berkontribusi pada penjelasan konseptual, penajaman kerangka teoretis, atau penguatan argumentasi metodologis, sehingga secara tidak langsung memperkaya sintesis keseluruhan disertasi. Dengan demikian, publikasi terkait lainnya dapat dirujuk dalam pembahasan umum apabila relevan dan dapat memperjelas posisi ilmiah atau temuan utama penelitian, tanpa menjadikannya sebagai studi keempat.

Untuk menjaga integritas ilmiah, publikasi tambahan yang dicantumkan harus memenuhi dua kriteria: (1) dikerjakan selama masa studi doctoral, dan (2) memiliki relevansi substantif dengan tema disertasi. Mahasiswa diperkenankan melampirkan publikasi ini dalam bentuk abstrak, metadata, atau DOI pada lampiran sesuai ketentuan hak cipta dari jurnal. Penempatan publikasi di lampiran memungkinkan pembaca melihat keluasan dan kedalaman kontribusi ilmiah mahasiswa tanpa mengubah struktur utama disertasi.

Selain memperlihatkan rekam jejak akademik mahasiswa, publikasi terkait lainnya juga dapat berfungsi sebagai dokumen administratif apabila program studi menetapkan kebijakan tertentu mengenai jumlah publikasi. Publikasi tambahan dengan demikian menjadi bagian yang mendukung perjalanan akademik mahasiswa, sekaligus memperkaya argumen intelektual yang muncul pada bagian sintesis disertasi.

BAGIAN 5

ETIKA PENELITIAN, DOKUMENTASI, DAN TRANSPARANSI ILMIAH

5.1 Etika Penelitian Doktoral

Etika penelitian doktoral menekankan bahwa setiap proses penelitian harus dilakukan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan martabat, keselamatan, dan kesejahteraan partisipan. Mahasiswa wajib mematuhi prinsip dasar etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan etik dari lembaga yang berwenang, menjaga kerahasiaan data, memperoleh persetujuan partisipan secara sadar (*informed consent*), dan menghindari segala bentuk potensi bahaya fisik, psikologis, atau sosial. Etika penelitian juga mencakup penghormatan terhadap keragaman konteks, sensitivitas budaya, dan perlindungan kelompok rentan. Dalam konteks penelitian kualitatif dan campuran, mahasiswa perlu mempertimbangkan dimensi relasional, posisi peneliti, dan reflektivitas sebagai bagian dari tanggung jawab etis sepanjang proses penelitian.

Tabel 5.1. Prinsip Etika Penelitian Doktoral

Aspek	Ketentuan
Persetujuan Etik	Setiap penelitian yang melibatkan manusia wajib memperoleh persetujuan dari komite etik atau lembaga yang berwenang sebelum pengumpulan data dimulai.
Persetujuan Partisipan (<i>Informed Consent</i>)	Partisipan harus diberi informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, risiko, manfaat, hak untuk mundur kapan saja, serta cara data digunakan.
Kerahasiaan & Perlindungan Data	Identitas partisipan dijaga melalui anonimisasi/pseudonimisasi; data disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
Minimisasi Risiko	Peneliti wajib memastikan bahwa partisipan tidak mengalami risiko fisik, psikologis, atau sosial yang tidak proporsional selama partisipasi.
Sensitivitas Konteks & Kelompok Rentan	Penelitian harus memperhatikan konteks budaya, sosial, dan karakteristik khusus kelompok rentan, dengan menyesuaikan prosedur secara etis.

Aspek	Ketentuan
Kejujuran & Keterbukaan	Informasi mengenai tujuan penelitian, proses, dan penggunaan data diberikan secara jujur tanpa menyesatkan partisipan.
Relasi Peneliti-Partisipan	Peneliti menjaga hubungan profesional, menghindari konflik kepentingan, dan tidak menyalahgunakan posisi atau kekuasaan.
Hak Partisipan	Partisipan memiliki hak untuk mengakses informasi penelitian, menarik diri, atau meminta penghapusan data sesuai kebijakan etik.
Konteks Kualitatif	Dalam penelitian kualitatif, reflektivitas peneliti, kepekaan terhadap ketidakseimbangan relasi, dan penghormatan terhadap pengalaman partisipan sangat ditekankan.
Pelaporan Masalah Etik	Setiap insiden etik atau risiko tak terduga harus dicatat, dilaporkan kepada lembaga etik, dan ditangani sesuai prosedur yang berlaku.

5.2 Integritas Ilmiah

Integritas ilmiah mencerminkan komitmen terhadap kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab dalam seluruh proses akademik. Mahasiswa diharapkan melaporkan data dan temuan secara jujur, tanpa rekayasa, manipulasi, atau penghilangan informasi penting. Penggunaan sumber ilmiah harus dilakukan dengan tepat sesuai gaya sitasi APA edisi ke-7, serta menghindari plagiarisme dan *self-plagiarism*. Keputusan metodologis harus disampaikan secara transparan, dan interpretasi hasil penelitian dilakukan secara proporsional, tanpa klaim berlebihan yang tidak ditopang bukti. Integritas ilmiah juga mencakup sikap terbuka terhadap kritik, penggunaan perangkat analisis yang tepat, serta pemeliharaan catatan penelitian yang rapi dan dapat ditelusuri.

Tabel 5.2. Prinsip Integritas Ilmiah

Aspek	Ketentuan
Kejujuran Pelaporan	Data dan temuan dilaporkan apa adanya tanpa rekayasa, manipulasi, seleksi yang tidak beralasan, atau penghilangan informasi kritis.

Aspek	Ketentuan
Penggunaan Sumber Ilmiah	Semua kutipan dan referensi mengikuti kaidah APA edisi ke-7; hanya sumber yang benar-benar digunakan yang dicantumkan dalam daftar referensi.
Anti-Plagiarisme	Peneliti wajib menghindari plagiarisme dan <i>self-plagiarism</i> ; penggunaan ulang teks atau data harus disertai rujukan yang tepat.
Keterlacakan Keputusan Penelitian	Setiap keputusan metodologis (misalnya perubahan desain, kriteria inklusi data, atau pemilihan analisis) dicatat dan dijelaskan secara transparan.
Interpretasi Proporsional	Kesimpulan dan klaim ilmiah harus proporsional dengan bukti yang tersedia, tanpa melebih-lebihkan temuan atau menyimpulkan melampaui data.
Keterbukaan terhadap Kritik Akademik	Peneliti bersikap terbuka terhadap umpan balik, pertanyaan, dan kritik akademik, serta bersedia memperbaiki atau menjelaskan temuan secara ilmiah.
Penggunaan Perangkat Analisis	Alat analisis statistik atau kualitatif digunakan sesuai fungsi dan batasannya; peneliti memahami dasar metodologis teknik yang diterapkan.
Penyimpanan dan Keamanan Data	Data penelitian disimpan secara aman, terorganisir, dan dapat ditelusuri untuk keperluan verifikasi atau pemeriksaan ulang bila dibutuhkan.
Konsistensi Penulisan	Istilah, konsep, dan notasi ilmiah digunakan secara konsisten sejak awal hingga akhir dokumen penelitian.
Penghindaran Konflik Kepentingan	Peneliti menjaga independensi akademik dan mengungkapkan setiap potensi konflik kepentingan yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

5.3 Kewajiban Dokumentasi Proses Penelitian

Dokumentasi penelitian merupakan bagian integral dari praktik ilmiah yang etis dan kredibel. Mahasiswa bertanggung jawab menjaga catatan rinci mengenai desain penelitian, perubahan prosedur, proses pengumpulan data, dan pertimbangan analitis yang diambil sepanjang penelitian. Dokumentasi ini mencakup catatan lapangan, *audit trail*, *log* analisis, pedoman wawancara, stimulus, *coding sheet*, serta prosedur pembersihan data atau pengecekan kualitas data. Catatan tersebut membantu memastikan keterlacakan alur keputusan penelitian, memudahkan proses verifikasi, serta mendukung

replikasi atau pemeriksaan ulang oleh pihak lain. Dokumentasi juga mempermudah penyusunan lampiran dalam disertasi utuh serta membantu mahasiswa dalam menjawab pertanyaan penguji selama ujian tertutup maupun ujian terbuka.

Tabel 5.3. Prinsip Dokumentasi Proses Penelitian

Aspek	Ketentuan
Desain dan Perubahan Protokol	Rancangan penelitian, justifikasi metodologis, dan setiap perubahan prosedur dicatat secara sistematis untuk menjaga keterlacakan keputusan.
Catatan Lapangan / Observasi	Temuan lapangan, refleksi, dan konteks pengumpulan data dicatat secara konsisten dalam jurnal lapangan atau catatan observasional.
<i>Audit Trail</i> (Kualitatif)	Seluruh langkah analisis—mulai dari <i>coding</i> awal, pengembangan kategori/tema, hingga interpretasi—didokumentasikan untuk menunjukkan alur pemikiran peneliti.
<i>Codebook, Node</i> , atau Struktur Koding	Untuk analisis kualitatif dan campuran, struktur koding, definisi kategori, serta contoh data dicatat untuk memperjelas logika analisis.
Proses Analisis Statistik	Rincian analisis kuantitatif (<i>syntax</i> , model, asumsi, prosedur pembersihan data, atau keputusan eksklusi data) disimpan dengan rapi dan dapat diakses.
Pembersihan dan Kualitas Data	Langkah-langkah <i>screening</i> data, penanganan data hilang, pemeriksaan <i>outlier</i> , atau pengecekan reliabilitas dicatat untuk memastikan kualitas <i>dataset</i> .
Dokumen Instrumen / Stimulus	Versi final instrumen, pedoman wawancara, skala, stimulus, manipulasi eksperimen, dan perangkat lainnya disimpan untuk keperluan verifikasi.
<i>Log</i> Keputusan Penelitian	Setiap keputusan penting selama proses penelitian (misalnya penyesuaian teknik <i>sampling</i> atau prosedur analisis) dicatat dengan alasan pendukungnya.
Pengarsipan dan Penyimpanan Data	Data, dokumen, dan catatan penelitian disimpan dalam struktur folder yang aman dan terorganisir sesuai standar keamanan institusi.

Aspek	Ketentuan
Lampiran Disertasi	Dokumen teknis yang relevan (stimulus, pedoman wawancara, <i>output</i> analisis ringkas, tabel tambahan) disertakan dalam lampiran sesuai kebutuhan.

5.4 Prinsip Sains Terbuka dan Transparansi Ilmiah

Prinsip sains terbuka mengedepankan keterbukaan, akuntabilitas, dan transparansi dalam penyajian informasi ilmiah tanpa mengabaikan etika perlindungan data. Dalam konteks penelitian disertasi, praktik sains terbuka dapat diwujudkan melalui penyajian metode dan analisis yang jelas, penyediaan instrumen penelitian dan protokol di lampiran, serta penjelasan mengenai keputusan analitis yang diambil. Mahasiswa dapat membagikan data teranonimisasi atau kode analisis melalui repositori yang sesuai secara etis apabila memungkinkan. Untuk penelitian kualitatif, transparansi diwujudkan melalui penyajian proses analisis, kode atau tema, serta dokumentasi *audit trail*. Prinsip ini bertujuan memperkuat kredibilitas, replikabilitas, dan kontribusi ilmiah penelitian tanpa mengorbankan kerahasiaan partisipan atau hak cipta instrumen.

Tabel 5.4. Prinsip Sains Terbuka dan Transparansi Ilmiah

Aspek	Ketentuan
Pelaporan Metode	Desain penelitian, prosedur, dan pertimbangan metodologis dijelaskan secara cukup rinci untuk memungkinkan verifikasi dan pemahaman yang tepat oleh pembaca.
Ketersediaan Instrumen & Protokol	Instrumen, pedoman wawancara, stimulus, dan protokol manipulasi disertakan dalam lampiran, dengan menyesuaikan batasan hak cipta dan etika.
Transparansi Analisis	Hasil analisis utama disajikan dalam naskah; rincian teknis seperti <i>syntax</i> , model statistik, atau <i>codebook</i> dapat ditempatkan pada lampiran untuk menjaga keterlacakan proses.
Kerahasiaan & Perlindungan Data	Data mentah partisipan tidak dibagikan; hanya data teranonimisasi atau ringkasan terstruktur yang sesuai secara etis dapat disediakan.

Aspek	Ketentuan
Dokumentasi Terbuka	Catatan analisis, <i>audit trail</i> , jurnal refleksi, <i>node coding</i> , atau <i>log</i> pertimbangan analitis didokumentasikan untuk memungkinkan transparansi proses ilmiah.
Repositori Ilmiah (Opsional)	Data teranonimisasi, instrumen, atau kode analisis dapat diunggah ke repositori institusional atau platform sains terbuka (misalnya OSF atau Zenodo) bila memungkinkan dan etis.
Preregistrasi (Opsional)	Bila penelitian dipreregistrasi, tautan preregistrasi dapat dicantumkan dalam lampiran atau catatan kaki untuk mendukung keterbukaan metodologis.
Keterbukaan Hasil Tambahan	Hasil analisis tambahan atau eksploratori dapat disediakan dalam lampiran atau repositori untuk memperkaya transparansi interpretasi.
Kepatuhan terhadap Hak Cipta	Rilis instrumen, stimulus, atau data mengikuti ketentuan hak cipta dan kebijakan jurnal atau lembaga pemilik lisensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, C., Kamler, B., & Lee, A. (Eds.). (2010). *Publishing pedagogies for the doctorate and beyond*. Routledge.
- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). American Psychological Association.
- American Psychological Association. (2017). Ethical principles of psychologists and code of conduct. APA.
<https://www.apa.org/ethics/code>
- Appelbaum, M., Cooper, H., Kline, R. B., Mayo-Wilson, E., Nezu, A. M., & Rao, S. M. (2018). Journal article reporting standards for quantitative research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 3–25.
<https://doi.org/10.1037/amp0000191>
- Badley, G. (2009). Publish and be doctor-rated: The PhD by published work. *Quality Assurance in Education*, 17(4), 331–342.
<https://doi.org/10.1108/09684880910992313>
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15.
<https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. Sage.
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 26–46.
<https://doi.org/10.1037/amp0000151>
- Munafò, M. R., Nosek, B. A., Bishop, D. V. M., Button, K. S., Chambers, C. D., du Sert, N. P., Simonsohn, U., Wagenmakers, E.-J., Ware, J. J., & Ioannidis, J. P. A. (2017). A manifesto for reproducible science. *Nature Human Behaviour*, 1, Article 0021. <https://doi.org/10.1038/s41562-016-0021>
- Nosek, B. A., et al. (2015). Promoting an open research culture. *Science*, 348(6242), 1422–1425.
- Transparency and Openness Promotion (TOP) Guidelines. (2025). Center for Open Science. <https://www.cos.io/top>

Lampiran 1a. Halaman Sampul Depan Usulan Penelitian Disertasi

USULAN PENELITIAN DISERTASI

***BASIC SYMPTOM YANG MENENTUKAN
STATUS CLINICAL HIGH RISK TERHADAP PSIKOSIS PADA
INDIVIDU YANG MENCARI BANTUAN: SEBUAH MODEL JEJARING***



**TRI KURNIATI AMBARINI
NIM. 112017127304**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2021**

Lampiran 1b. Halaman Sampul Depan Disertasi (Warna Sampul: Biru)

Ujian Disertasi 2 (Tertutup)

DISERTASI

**MODEL TEORETIS DAN KONTEKSTUAL PRASANGKA
ANTARAGAMA PADA MAHASISWA DI INDONESIA**



**MARSELIOUS SAMPE TONDOK
NIM: 112117127311**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2024**

Lampiran 2a. Halaman Sampul Dalam Usulan Penelitian Disertasi

USULAN PENELITIAN DISERTASI

**PENGEMBANGAN TES KECERDASAN EMOSI
DENGAN MODEL KEMAMPUAN UNTUK LINGKUNGAN KERJA DI
INDONESIA**

**FAJRIANTHI
NIM. 091071202**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

Lampiran 2b. Halaman Sampul Dalam Disertasi

DISERTASI

**Pengalaman Kesurupan sebagai Peristiwa Disosiasi dan Trans:
Tinjauan Simbolik Interaksionisme terhadap Kriteria Diagnostik
Gangguan Kesurupan**

**Michael Seno Rahardanto
111817127303**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2025**

Lampiran 3. Halaman Prasyarat Gelar

**PENGUASAAN ADVOKASI DIRI MAHASISWA PENYANDANG
DISABILITAS**

DISERTASI

**Untuk memperoleh Gelar Doktor
Dalam Program Studi Doktor Psikologi
Pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Kamis
Tanggal : 12 Agustus 2025
Pukul : 13.00 – 15.00 WIB**

Oleh:

**UNITA WERDI RAHAJENG
NIM. 112117127312**

Lampiran 4. Halaman Pengesahan Disertasi

PENGESAHAN

Disertasi dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Disertasi 3
(Terbuka)
Program Studi Doktor Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Doktor (Dr.)
Pada Tanggal 7 Januari 2025

Mengesahkan:

Universitas Airlangga
Fakultas Psikologi

Dekan,

Dr. Dewi Retno Suminar, M.Si., Psikolog
NIP. 196703131991032002

Lampiran 5a. Halaman Persetujuan Usulan Penelitian Disertasi

PERSETUJUAN

USULAN PENELITIAN DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 23 NOVEMBER 2025

Oleh:

Promotor

Prof. Dr. Fendy Suhariadi, M.T., psikolog
NIP. 196601171990021001

Ko-Promotor

Prof. Dr. Seger Handoyo, psikolog
NIP. 196702161991031001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Psikologi

Dr. Rahkman Ardi, M.Psych.
NIP. 198203192006041001

Lampiran 5b. Halaman Persetujuan Ujian Disertasi

PERSETUJUAN

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 16 DESEMBER 2025

Oleh:

Promotor

Prof. Endang R. Surjaningrum, M. AppPsych., PhD., Psikolog
NIP. 197102221998022001

Ko-Promotor

Prof. Dr. Nurul Hartini, M. Kes., Psikolog
NIP.197104211997022001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Doktor Psikologi

Dr. Rahkman Ardi, M.Psych.
NIP. 198203192006041001

Lampiran 6. Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Penelitian dan Penggunaan Akal Imitasi

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN DAN PENGGUNAAN AKAL IMITASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya juga menyatakan bahwa seluruh substansi ilmiah dalam disertasi ini, termasuk perumusan masalah, perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, serta penarikan kesimpulan, merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Apabila dalam proses penyusunan naskah digunakan perangkat berbasis akal imitasi, penggunaannya bersifat terbatas, misalnya untuk pemeriksaan bahasa, keterbacaan, atau penyusunan ulang kalimat. Penggunaan tersebut tidak menggantikan proses berpikir ilmiah, tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, serta tidak digunakan untuk menyusun atau memanipulasi temuan penelitian.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

(tempat, tanggal)

(meterai)

(Nama Mahasiswa)

Lampiran 7a. Halaman Penetapan Panitia Penguji Usulan Penelitian Disertasi

Usulan Penelitian Disertasi ini Telah Diuji
Tanggal 2 Mei 2025

Panitia Penguji Usulan Disertasi:

1. Prof. Endang R. Surjaningrum, M.AppPsych., Ph.D., Psikolog.
2. Prof. Nurul Hartini, M.Kes., Psikolog.
3. Prof. Dr. M.M.W. Tairas, MBA., MA., proCoun.
4. Prof. Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes.
5. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, apt.
6. Prof. Dr. Suryanto, M.Si., Psikolog
7. Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si., Psikolog

Lampiran 7b. Halaman Penetapan Panitia Penguji Disertasi

Disertasi ini Telah Diuji pada Ujian Doktor Disertasi 2 (Tertutup)
Tanggal 5 Desember 2025

Ketua : Prof. Endang R. Surjaningrum, M.AppPsych., Ph.D.,
Psikolog.

Anggota : 1. Prof. Nurul Hartini, M.Kes., Psikolog.
2. Prof. Dr. M.M.W. Tairas, MBA, MA, proCoun.
3. Prof. Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes.
4. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, apt.
5. Prof. Dr. Suryanto, M.Si., Psikolog
6. Prof. Dr. Cholichul Hadi, M.Si., Psikolog

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
Nomor: 70/UN3.1.10/KD/2026
Tanggal: 7 Januari 2026

Lampiran 8. Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Hlm
SAMPUL DALAM	i
PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS	v
PANITIA PENGUJI DISERTASI	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xvii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Umum dan Konteks Penelitian	1
1.2. Kajian Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	20
1.4. Struktur Disertasi	23
BAB 2 STUDI LITERATUR	25
2.1. Pengantar Ringkas	25
2.2. Judul Artikel Studi Literatur	27

BAB 3	STUDI PENDAHULUAN	50
	3.1 Pengantar Ringkas	50
	3.2 Judul Artikel Studi Pendahuluan	52
BAB 4	STUDI UTAMA	75
	4.1. Pengantar Ringkas	75
	4.2. Judul Artikel Studi Utama	77
BAB 5	PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN UMUM	100
	5.1. Pembahasan Umum (Sintesis Temuan)	100
	5.2. Keterbatasan Penelitian	125
	5.3. Implikasi dan Kontribusi	127
	5.4. Rekomendasi Penelitian Lanjutan	130
	5.5. Kesimpulan Akhir	134
	DAFTAR REFERENSI	136
	DAFTAR ISTILAH (opsional)	149
	DAFTAR LAMBANG (opsional)	160
	DAFTAR SINGKATAN (opsional)	161
	LAMPIRAN	168

Lampiran 9. Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hlm.
Tabel 1.1.	Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Timur, Tahun 2007-2009	3
Tabel 2.1.	Perbedaan <i>Grounded Theory</i> Glaserian dan Straussian	73
Tabel 2.2.	Tahapan Analisis Data: Perbandingan Antara Glaser dan Strauss	75
Tabel 4.1.	Rekap Seluruh Partisipan dan Calon Partisipan	108
Tabel 4.2.	Pelaksanaan Wawancara	124
Tabel 4.3.	Hasil Identifikasi Tahap <i>Axial Coding</i>	128
Tabel 5.1.	Sistematika Uraian Fase-fase dalam Proses Resiliensi	134
Tabel 5.2.	Ringkasan Temuan Stresor	136
Tabel 5.3.	Faktor Risiko dan Faktor Protektif dalam Proses Resiliensi	139
Tabel 5.4.	Perbedaan Faktor Protektif Utama pada Masing-Masing Partisipan	140
Tabel 5.5.	Pemetaan Pokok-pokok Aktivitas dalam Implementasi Hasil Penelitian	150

Lampiran 10. Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hlm.
Gambar 2.1.	Stresor, Stres, Faktor Risiko dan Faktor Protektif	54
Gambar 3.1.	Komparasi dalam Proses <i>Coding</i>	89
Gambar 3.2.	Alur Proses Analisis	90
Gambar 3.3.	Induksi, Deduksi dan Verifikasi dalam Analisis <i>Grounded Theory</i>	93
Gambar 3.4.	Kerangka Kerja dalam Proses Analisis	94
Gambar 4.1.	Pengelompokan Konsep dan Perumusan Kategori	127
Gambar 5.1.	Fase dalam Proses Resiliensi	133
Gambar 5.2.	Keterkaitan antara Strategi Koping dan Adaptasi	138
Gambar 5.3.	Proses Resiliensi	139
Gambar 5.4.	Gambaran Proses Intervensi sebagai Implementasi Hasil Penelitian	140

Lampiran 11. Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Hlm.
Lampiran 1.	Lembar <i>Ethical Clearance</i>	175
Lampiran 2.	<i>Informed Consent</i>	176
Lampiran 3.	Berkas Penjaringan Partisipan Penelitian	180
Lampiran 4.	Panduan Wawancara Pengumpulan Data	183
Lampiran 5.	Tabel Bantu Proses <i>Coding</i>	189
Lampiran 6.	Tabel Verifikasi Hasil Analisis Data	221

Lampiran 12. Format Naskah Kualifikasi

(JUDUL NASKAH KUALIFIKASI DISERTASI)



Usulan diajukan untuk Ujian Kualifikasi
oleh:

(Nama)

NIM:

**PROGRAM STUDI DOKTOR
PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI**

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2025

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH KUALIFIKASI

Tanda Tangan dan Nama Terang Mahasiswa	Tanda Tangan Persetujuan Dosen Penasihat Akademik
(.....)	(.....)

Hari dan Tanggal Pengumpulan	Hari dan Tanggal Ujian Kualifikasi
Tanda Tangan Koordinator Program Studi	
<p>Dr. Rahkman Ardi, M.Psych NIP. 198203192006041001</p>	

DATA NASKAH KUALIFIKASI

Daftar Isi	Kriteria	Verifikasi
Sampul Depan dan Data Usulan	Sesuai format	
Lembar Pengesahan	Lengkap terisi	
1. Latar Belakang, Urgensi dan Signifikansi 1.1 Latar Belakang Masalah yang Menunjukkan Konteks Keilmuan dan Fenomena Aktual 1.2 Identifikasi Kesenjangan Penelitian 1.3 Kebaruan Penelitian 1.4 Kontribusi Teoritis dan Praktis	Maksimal 2500 kata	
2. Tinjauan Pustaka 2.1 Kajian Literatur yang Mendalam terhadap Teori/Konsep/Model dan Temuan Penelitian Sebelumnya 2.2 Analisis Kritis Hubungan Antar Konsep yang Relevan 2.3 Kerangka Teoritis	Maksimal 2500 kata	
3. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 3.1. Rumusan Pertanyaan dan Tujuan Penelitian	Maksimal 500 kata	
4. Kelayakan Pelaksanaan (<i>Feasibility</i>)	Maksimal 1000 kata	

Daftar Isi	Kriteria	Verifikasi
4.1. Ketersediaan Sumber Daya dan Akses 4.1.1. Pengalaman terkait Riset 4.1.2. Identifikasi Tantangan Penelitian (terkait izin, lokasi, dll) 4.2. Pertimbangan Etika 4.3. Timeline Tahapan Penelitian		
Referensi	Sesuai APA 7	
Lampiran Hasil Pilot Telaah Literatur		

(*) Kolom verifikasi kelengkapan diisi oleh Penasihat Akademik dengan memberikan tanda √ menggunakan ballpoint.

BAB I
LATAR BELAKANG, URGENSI, DAN SIGNIFIKANSI

1.1 Latar Belakang Masalah yang Menunjukkan Konteks Keilmuan dan Fenomena Aktual

.....

1.2 Identifikasi Kesenjangan Penelitian

.....

1.3 Kebaruan Penelitian

.....

1.4 Kontribusi Teoritis dan Praktis

.....

(pindah halaman per bab; perhatikan maksimal jumlah kata)

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur yang Mendalam terhadap Teori/Konsep/Model dan Temuan Penelitian Sebelumnya

.....

2.2 Analisis Kritis Hubungan Antar Konsep yang Relevan

.....

2.3 Kerangka Teoritis

.....

(pindah halaman per bab; perhatikan maksimal jumlah kata)

BAB III
FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

3.1 Rumusan Pertanyaan

.....

3.2 Tujuan Penelitian

.....

(pindah halaman per bab; perhatikan maksimal jumlah kata)

BAB IV
KELAYAKAN PELAKSANAAN PENELITIAN (*FEASIBILITY*)

4.1 Ketersediaan Sumber Daya dan Akses

4.1.1 Pengalaman terkait Riset

.....

4.1.2 Identifikasi Tantangan Penelitian (terkait izin, lokasi, dll)

.....

4.2 Pertimbangan Etika

.....

4.3 Timeline Tahapan Penelitian

.....

(pindah halaman per bab; perhatikan maksimal jumlah kata)

REFERENSI